

**BUKU PANDUAN BELAJAR
BLOK 1.2
SISTEM MUSKULOSKELETAL**



Koordinator Blok :
dr. Dhyas Munandar AS, MMR., Sp.B

Tim blok:

dr. Agus Sukaca, M.Kes
dr. M.Junaidy Heriyanto, Sp.B FINACS
dr. Nurul Qomariyah, MMedEd
dr. Elvina Prisila,Sp.Rad M.Kes
dr. Dewi Ari Mulyani,Sp.Rad M.Sc
dr. Andrianto Selohandono, Sp.S M.Sc
dr. Barkah Djaka P.,Sp.PD-KGH FINASIM
dr. Dewi Yuniasih, M.Sc
dr. Nuni Ihsana, M.Biomed
dr. Rachma Greta P.P.,M.Biomed
dr. Ario Tejosukmono, MMR
dr. Annisa, MMR

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA
2020**

IDENTITAS

N a m a :

No. Mahasiswa :

Alamat :

Angkatan :

Tanda Tangan Mahasiswa

()

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum wr wb

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas tersusunnya buku panduan Blok Sistem Muskuloskeletal (Blok 1.2). Buku panduan ini berisi penjelasan umum tentang visi dan misi Universitas Ahmad Dahlan, visi dan misi serta *curriculum map* Fakultas Kedokteran UAD. Buku ini juga berisi panduan bagi mahasiswa untuk memahami tujuan, kegiatan pembelajaran, metode penilaian, skenario, dan materi praktikum yang ada di Blok 1.2. Saran dan masukan yang positif sangat kami harapkan untuk perbaikan buku panduan ini.

Terima kasih.

Wassalaamu'alaikum wr wb

Yogyakarta, 31 Oktober 2020
Tim Blok Sistem Muskuloskeletal
Program Studi Pendidikan Kedokteran
Fakultas Kedokteran UAD

DAFTAR ISI

Identitas pemilik	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Visi dan Misi	4
<i>Curriculum Map</i>	5
<i>Overview Blok</i>	6
<i>Topic tree</i>	8
Kegiatan Pembelajaran	9
Metode Penilaian	11
Skenario Tutorial	17
Panduan Praktikum	21
Referensi	92

VISI DAN MISI
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

I. VISI UAD

Menjadi Perguruan Tinggi Muhammadiyah berkelas internasional berbasis pada nilai keislaman

II. MISI UAD

1. Menjalankan program – program akademik yang bermutu dan relevan dengan pembangunan berkelanjutan dalam suasana kampus Islami
2. Menyelenggarakan penelitian yang berorientasi pada integrasi seluruh bidang keilmuan untuk pencapaian masyarakat Islam
3. Memberikan layanan kepakaran yang berorientasi pada keberdayaan dan kalaborasi potensi pemerintah, industri, masyarakat baik lokal maupun global

VISI DAN MISI
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

I. VISI FK UAD

Menjadi Fakultas Kedokteran yang unggul dalam pendidikan, penelitian dan pengabdian di bidang kesehatan kebencanaan yang dijiwai nilai-nilai Islam

II. MISI FK UAD

1. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang kedokteran yang dijiwai oleh nilai- nilai universal Islam.
2. Menghasilkan lulusan yang berakhhlak mulia, profesional, siaga bencana, dan siap mengabdi dimanapun.
3. Menjalin kemitraan dengan para *stakeholder* baik dalam maupun luar negeri, dalam upaya pelaksanaan tri dharma.

CURICULUM MAPS MEDICAL FACULTY OF AHMAD DAHLAN UNIVERSITY

OVERVIEW BLOK 1.2

Blok Muskuloskeletal adalah blok yang berisi pengetahuan tentang anatomi, fisiologi, histologi, biokimia dan radiologi sistem musculoskeletal sesuai Standar Kompetensi Dokter Indonesia.

Tujuan umum:

Mampu menjelaskan dan memahami konsep dasar sistem musculoskeletal.

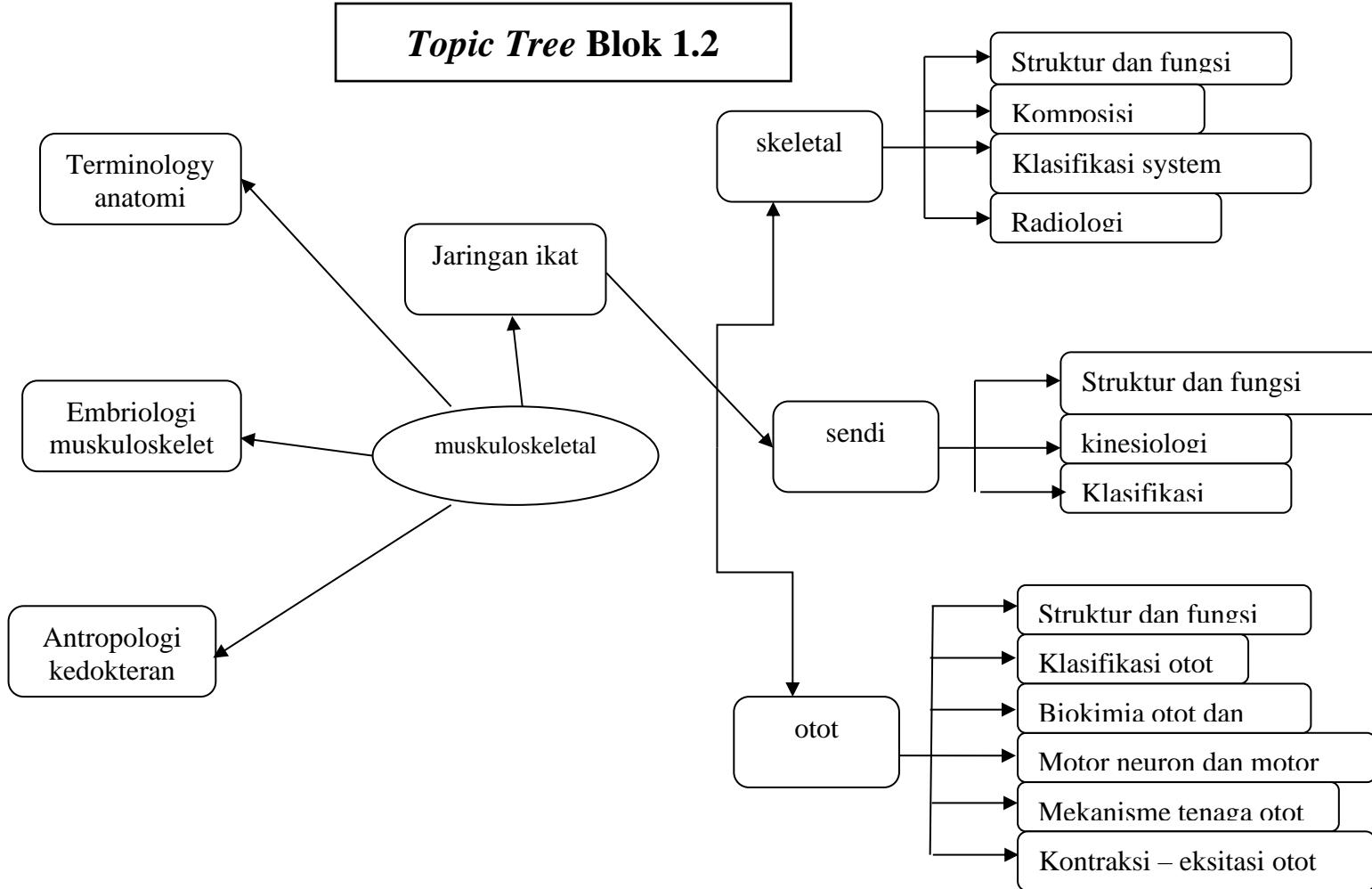
Area kompetensi:

1. Mampu melaksanakan praktik kedokteran yang profesional sesuai dengan nilai dan prinsip ke-Tuhan-an, moral luhur, etika, disiplin, hukum, dan sosial budaya (area kompetensi 1)
2. Mampu melakukan praktik kedokteran dengan menyadari keterbatasan, mengatasi masalah personal, mengembangkan diri, mengikuti penyegaran dan peningkatan pengetahuan secara berkesinambungan serta mengembangkan pengetahuan demi keselamatan pasien (area kompetensi 2)
3. Mampu menggali dan bertukar informasi secara verbal dan nonverbal dengan pasien pada semua usia, anggota keluarga, masyarakat, kolega, dan profesi lain (area kompetensi 3)
4. Mampu memanfaatkan teknologi informasi komunikasi dan informasi kesehatan dalam praktik kedokteran (area kompetensi 4)
5. Mampu menyelesaikan masalah kesehatan berdasarkan landasan ilmiah ilmu kedokteran dan kesehatan yang mutakhir untuk mendapat hasil yang optimum (area kompetensi 5)

Tujuan belajar:

1. Mampu menjelaskan Terminology Anatomi Sistem Musculoskeletal
2. Mampu menjelaskan Embriologi Musculoskeletal
3. Mampu menjelaskan tulang dan metabolism kalsium
4. Mampu menjelaskan Histologi jaringan tulang dan kartilago
5. Mampu menjelaskan pengantar radiologi
6. Mampu menjelaskan tentang osteologi
7. Mampu mengidentifikasi struktur anatomi tulang
8. Mampu menjelaskan Antropologi kedokteran
9. Mampu menjelaskan struktur dan fungsi dasar sendi
10. Mampu Menjelaskan Kinesiologi
11. mampu menjelaskan Histologi jaringan ikat
12. Mampu menjelaskan dan mengidentifikasi sindesmologi
13. Mampu menjelaskan Motorneuron dan motorunit
14. mampu menjelaskan metabolisme tenaga otot
15. mampu menjelaskan potensial membrane dan potensial aksi

16. Mampu menjelaskan textus muscularis
17. Mampu menjelaskan struktur dan jenis-jenis jaringan otot pada tubuh manusia
18. Mampu mengidentifikasi anatomi otot
19. Mampu menjelaskan kontraksi otot rangka
20. Mampu menjelaskan biokimia otot dan sendi
21. Mampu menjelaskan eksitasi otot rangka (penghantaran saraf-otot dan rangkaian eksitasi-kontraksi)
22. Mampu menjelaskan fungsi motorik medulla spinalis
23. Mampu menjelaskan reflek-reflek medulla spinalis
24. Mampu menjelaskan Neurotransmitter dan reseptornya



KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Diskusi tutorial

Diskusi tutorial merupakan kegiatan pembelajaran dalam *problem based-learning*. Diskusi dilakukan oleh kelompok kecil mahasiswa yang berisi 8-12 orang, dipimpin oleh seorang ketua dan sekretaris, dan difasilitasi oleh seorang tutor. Diskusi dimulai dari suatu kasus/skenario dan dilaksanakan dua-tiga kali setiap minggunya. Mahasiswa diharapkan dapat melakukan diskusi tutorial dengan pedoman tujuh langkah (*seven jumps*) yang meliputi:

L-1 : Klarifikasi istilah dan konsep

Langkah ini membantu kelompok untuk memulai diskusi dengan pemahaman yang jelas dan sama terhadap konsep dan istilah dalam skenario. Proses ini menggunakan bantuan kamus umum, kamus kedokteran dan tutor.

L-2 : Menetapkan masalah

Untuk merumuskan masalah di skenario dengan jelas dan konkret. Langkah ini membantu menetapkan batas-batas masalah yang sedang dibahas.

L-3 : Menganalisis masalah (*brainstorming*)

Langkah ini dimaksudkan untuk menyegarkan pengetahuan yang ada dalam kelompok dan untuk mengaktifkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya (*prior knowledge*). Langkah ini menerima segala penjelasan atau alternatif lain yang memungkinkan terhadap masalah yang ada.

L-4 : Membuat kategori

Mengkategorikan penjelasan pada L-3. Langkah ini membantu merumuskan keterkaitan/hubungan antar penjelasan yang didapat pada langkah sebelumnya. Kelompok membangun gambaran yang logis terhadap penjelasan terhadap masalah, berpikir, dan menggarisbawahi masalah.

L-5 : Merumuskan tujuan belajar

Tergantung pada diskusi di L-4, apa saja yang masih belum diketahui atau belum jelas, dapat dirumuskan menjadi tujuan belajar yang jelas untuk belajar mandiri. Proses ini merupakan akhir proses dari pertemuan pertama.

L-6 : Belajar mandiri

Langkah ini bertujuan untuk membantu siswa memilih sumber belajar yang relevan. Program studi menyediakan material sumber belajar yang berhubungan dengan masalah yang didiskusikan. Setelah memilih sumber belajar, langkah berikutnya adalah semua anggota kelompok harus mempelajari sumber belajar dan mendapatkan pemahaman pengetahuan yang jelas. Pemahaman baru ini lalu dihubungkan dengan pengetahuan sebelumnya dan mempersiapkan diri untuk melaporkan kembali secara kritis pengetahuan yang telah diperoleh.

L-7 : Melaporkan hasil belajar

Siswa mendiskusikan pengetahuan yang baru diperoleh. Langkah ini biasanya terjadwal pada pertemuan tutorial kedua dan ketiga. Siswa diberi cukup waktu untuk belajar mandiri. Langkah ini berisi proses pelaporan oleh masing-masing anggota tentang hasil yang diperoleh dalam proses belajar mandiri, kemudian dari beberapa hasil dapat ditarik

kesimpulan jawaban yang benar dari masing-masing permasalahan yang menjadi tujuan belajar

B. Kuliah Pakar

Merupakan kuliah yang diberikan oleh pakar yang berhubungan dengan materi blok. Kuliah diberikan secara klasikal di ruang kelas.

C. Self-Learning (Belajar Mandiri)

Pada sistem pembelajaran blok dan PBL, diterapkan sistem SCL (student centered learning). Pada kegiatan belajar mandiri, mahasiswa sebagai adult learner diharapkan berperan aktif dalam mencari literatur dan memahami materi terkait blok. Mahasiswa diharapkan mampu mempelajari kemampuan dasar yang bermanfaat dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan personal, yang meliputi belajar sesuai dengan minat mahasiswa, mencari informasi yang lebih banyak dan mendalam dari berbagai sumber yang tersedia, memahami materi dengan berbagai strategi belajar yang berbeda dan cara belajar yang bervariasi, menilai hasil belajar mereka sendiri, dan mengidentifikasi kebutuhan belajar selanjutnya.

D. Praktikum

Merupakan proses pembelajaran di laboratorium yang dibimbing oleh asisten dan dosen. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang berhubungan dengan skenario maupun blok yang sedang berjalan

METODE PENILAIAN

Metode penilaian tahap pendidikan sarjana kedokteran Fakultas Kedokteran UAD menggunakan beberapa metode penilaian. Metode penilaian ini diharapkan dapat menilai siswa secara obyektif. Metode Penilaian tersebut terdiri dari :

1. Ujian Blok (MCQ)

Ujian Blok merupakan ujian di setiap akhir blok dengan menggunakan Multiple Choice Questions (MCQ) yang dibuat sesuai dengan materi yang terkait pada blok. Soal disiapkan oleh tim Medical Education Unit (MEU). Isi soal terkait dengan materi tutorial, dan kuliah. Pada blok ini MCQ memiliki presentase 40%

2. Praktikum

Terdiri dari kegiatan 20%, posttest 20%, laporan praktikum 20%, responsi 40%. Responsi merupakan ujian di setiap akhir blok khusus praktikum yang diajarkan pada blok tersebut. Responsi disesuaikan dengan bagian yang mengampu praktikum tersebut. Responsi dapat dilakukan dengan beberapa metode (ujian praktek dan ujian tulis). Soal di siapkan oleh tim dari departemen pengampu praktikum. Pada blok ini nilai kegiatan Praktikum adalah 20%

3. Tutorial

Terdiri dari komponen keaktifan 60% dan minikuis 40%. Mini Quiz merupakan ujian tulis di setiap skenario pada tutorial pertemuan terakhir pada tiap minggunya. Mini Quiz menggunakanMultiple Choice Questions (MCQ) yang dibuat sesuai dengan materi yang terkait pada tutorial. Soal disiapkan oleh tim MEU. Pada blok ini tutorial memiliki presentase 30%.

4. Penugasan

Penugasan adalah kegiatan dapat berupa penulisan makalah, pencarian jurnal, telaah jurnal, penilaian kegiatan dan pengenalan klinik. Pada blok ini nilai penugasan memiliki presentase 10%.

N o	Metode	Persentase
1	Tutorial	30%
2	Praktikum	20%
3	Ujian Blok (MCQ)	40%
4	Penugasan	10%
Total nilai Blok		100

MATERI PEMBELAJARAN

NO	TOPIK MATA KULIAH		METODE BELAJAR dan DOSEN PENGAMPU	BAGIAN
1	Terminologi anatomi sistem muskuloskeletal		Kuliah dr.Zainuri Sabta Nugraha, M.Sc	Anatomi
2	Embriologi Musculoskeletal		Kuliah dr.Zainuri Sabta Nugraha, M.Sc	Anatomi
3	Tulang dan metabolisme kalsium		Kuliah prof.Dr. wiryatun L, MS, Apt	Biokimia
4	Histologi jaringan tulang dan kartilago		Kuliah dr. Dwi Nur Ahsani, M.Sc	Histologi
5	Pengantar Radiologi		Kuliah dr. Dewi Ari, Sp.Rad	Radiologi
6	Antropologi kedokteran		Kuliah dr.Zainuri Sabta Nugraha, M.Sc	Anatomi
7	Kinesiologi		Kuliah dr.Zainuri Sabta Nugraha, M.Sc	Anatomi

8	Histologi jaringan ikat		Kuliah dr. Dwi Nur Ahsani, M.Sc	Histologi
9	Motroneuron dan motor unit		Kuliah dr.Zainuri Sabta Nugraha, M.Sc	Anatomi
10	Metabolisme tenaga otot		Kuliah dr.Asri Hendrawati, M.Sc	Biokimia
11	Potensial membrane dan potensial aksi		Kuliah dr. Miranti Dewi, M.Sc	Fisiologi
12	<i>Textus muscularis</i>		Kuliah dr. Dwi Nur	Histologi

			Ahsani, M.Sc	
13	Kontraksi otot rangka		Kuliah dr. Nuni Ihsana, M.Biomed	Fisiologi
14	Eksitasi otot rangka		Kuliah dr. Miranti Dewi, M.Sc	Fisiologi
15	Fungsi motorik medulla spinalis		Kuliah dr.Zainuri Sabta Nugraha, M.Sc	Anatomi
16	Reflek-reflek medulla spinalis		Kuliah dr.Zainuri Sabta Nugraha, M.Sc	Anatomi
17	Neurotransmitter dan reseptornya		Kuliah dr.Asri Hendrawati, M.Sc	Biokimia

NO	TOPIK MATA KULIAH		METODE BELAJAR	BAGIAN
1	Terminologi anatomi sistem muskuloskeletal		Kuliah dr.Zainuri Sabta Nugraha, M.Sc	Anatomi
2	Embriologi Musculoskeletal		Kuliah dr.Zainuri Sabta Nugraha, M.Sc	Anatomi
3	Tulang dan metabolisme kalsium		Kuliah prof.Dr. wiryatun L, MS, Apt	Biokimia
4	Histologi jaringan tulang dan kartilago		Kuliah dr. Dwi Nur Ahsani, M.Sc	Histologi
5	Pengantar Radiologi		Kuliah dr. Dewi Ari, Sp.Rad	Radiologi
6	Antropologi kedokteran		Kuliah dr.Zainuri Sabta Nugraha, M.Sc	Anatomi
7	Kinesiologi		Kuliah dr.Zainuri Sabta Nugraha, M.Sc	Anatomi

8	Histologi jaringan ikat		Kuliah dr. Dwi Nur Ahsani, M.Sc	Histologi
9	Motroneuron dan motor unit		Kuliah dr.Zainuri Sabta Nugraha, M.Sc	Anatom
10	Metabolisme tenaga otot		Kuliah dr.Asri Hendrawati, M.Sc	Biokimia
11	Potensial membrane dan potensial aksi		Kuliah dr. Miranti Dewi, M.Sc	Fisiologi
12	<i>Textus muscularis</i>		Kuliah dr. Dwi Nur Ahsani, M.Sc	Histologi
13	Kontraksi otot		Kuliah	Fisiologi

	rangka		dr. Nuni Ihsana, M.Biomed	
14	Eksitasi otot rangka		Kuliah dr. Miranti Dewi, M.Sc	Fisiologi
15	Fungsi motorik medulla spinalis		Kuliah dr.Zainuri Sabta Nugraha, M.Sc	Anatomi
16	Reflek-reflek medulla spinalis		Kuliah dr.Zainuri Sabta Nugraha, M.Sc	Anatomi
17	Neurotransmitter dan reseptornya		Kuliah dr.Asri Hendrawati, M.Sc	Biokimia

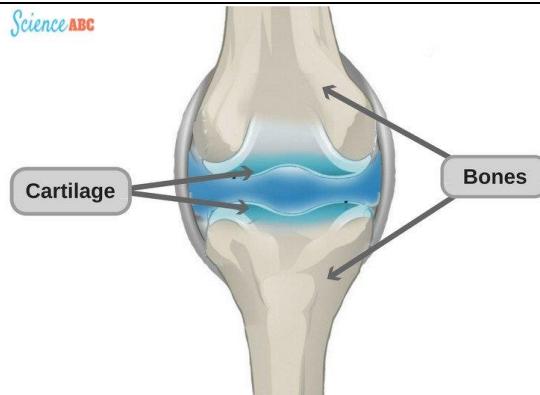
**TUTORIAL
DISKUSI TUTORIAL**

Minggu	Skenario	Waktu (Menit)
I	Pertemuan 1	2x2x50
II	Pertemuan 2	3x2x50
III	Pertemuan 3	3x2x50

PRAKTIKUM

Minggu	Topik Praktikum	Departemen	Waktu (Menit)
I	Anatomi skeletal I (cranium dan columna vertebralis)	ANATOMI	1X100
I	Anatomi skeletal II (ossa membra superior, costa dan sternum)	ANATOMI	1X100
I	TEXTUS OSSEUS DAN CARTILAGINEA	HISTOLOGI	1X100
II	Anatomi skeletal III (ossa membra inferior)	ANATOMI	1X100
II	Anatomi muskulus I	ANATOMI	1X100
II	TEXTUS CONNECTIVUS	HISTOLOGI	1X100
III	Anatomi muskulus II	ANATOMI	1X100
III	Anatomi Sindesmologi	ANATOMI	1x100
III	TEXTUS MUSCULARIS	HISTOLOGI	1X100

SKENARIO 1



Sumber gambar: visiblebody.com

Pada saat kita sholat, kita harus melakukan Gerakan takbir, ruku' dan duduk. Pada saat bekerja dengan menggunakan computer kita harus menggerakan jari-jari tangan kita dan pada saat bermain bola kaki banyak dipergunakan untuk menendang dan berlari.

Sistem skeletal terdiri dari *osseus* dan *cartilago*, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda. Berdasarkan bentuknya, *osseus* dibagi menjadi beberapa golongan salah satunya adalah tulang sesamoid yang berfungsi untuk melindungi tendon dari tekanan pada sendi, contohnya *patella*. Sedangkan *cartilage* terbagi menjadi beberapa jenis, salah satunya *cartilage* elastis. Semua tulang berasal dari mesenkim, tetapi dibentuk melalui dua cara yang berbeda, salah satunya osteogenensis.

Diskusikan kasus di atas dengan *seven jumps*

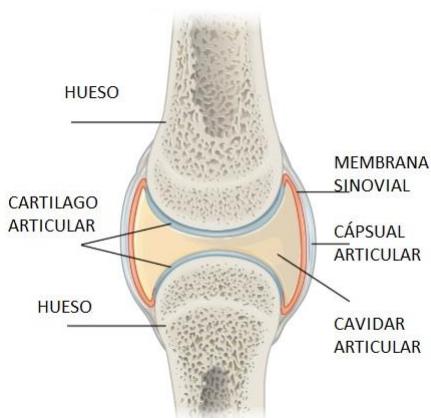
Referensi:

1. Bloom. 2015. *Buku Ajar Histologi Edisi 12*. Jakarta : EGC
2. Eroschenko, Victor P. 2016. *Atlas Histologi DiFiore dengan korelasi fungsional edisi 12*. Jakarta : EGC.
3. Ganong.2015. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran edisi 24*. Jakarta: EGC
4. Hall, Jhon E. 2014. *Guyton dan Hall Buku Ajar Fisiologi Kedokteran edisi keduabelas*. Winsland house :Saunders Elsevier.
5. Mescher, Anthony L. 2016. *Histologi Dasar Junqueira Teks dan Atlas edisi 14*. Jakarta : EGC.
6. Paulsen, F. 2014. *Sobotta Atlas Anatomi Manusia Edisi 23*. Jakarta : EGC
7. Rodwell, victor W. 2017. *Biokimia Harper edisi 30*. Jakarta :EGC.
8. Sherwood, lauralee. 2015. *Fisiologi Manusia Dari sel ke Sistem Edisi 8*. Jakarta : EGC

SKENARIO 2

Sendi merupakan struktur penyambung antara dua tulang atau lebih. Sendi diklasifikasikan berdasarkan struktur dan fungsinya. Sendi berdasarkan fungsinya dibedakan menjadi beberapa macam, salah satunya *dhiarthrosis*.

Articulatio humeri adalah contoh sendi yang memiliki stabilitas lemah dibanding sendi lainnya. Oleh karena itu, sendi tersebut mengandalkan stabilitas dinamis otot - otot tertentu yang tergabung dalam *rotator cuff*. Hal ini berbeda dengan *articulatio coxae* yang lebih stabil. *Articulatio humeri* tidak memiliki kemampuan abduksi maksimal dalam *Range of movement* (ROM). Gerakan *articulatio humeri* selain diatas mengacu pada 3 axis yaitu longitudinal, sagital, dan transversal. Banyak atlit melakukan pemanasan untuk menghindari cidera otot.



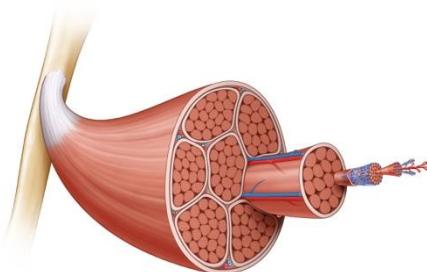
Sumber gambar: visiblebody.com

Diskusikan kasus di atas dengan *seven jumps*

Referensi:

1. Bloom. 2015. *Buku Ajar Histologi Edisi 12*. Jakarta : EGC
2. Eroschenko, Victor P. 2016. *Atlas Histologi DiFiore dengan korelasi fungsional edisi 12*. Jakarta : EGC.
3. Ganong.2015. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran edisi 24*. Jakarta: EGC
4. Hall, Jhon E. 2014. *Guyton dan Hall Buku Ajar Fisiologi Kedokteran edisi keduabelas*. Winsland house :Saunders Elsevier.
5. Mescher, Anthony L. 2016. *Histologi Dasar Junqueira Teks dan Atlas edisi 14*. Jakarta : EGC.
6. Paulsen, F. 2014. *Sobotta Atlas Anatomi Manusia Edisi 23*. Jakarta : EGC
7. Rodwell, victor W. 2017. *Biokimia Harper edisi 30*. Jakarta :EGC.
8. Sherwood, lauralee. 2015. *Fisiologi Manusia Dari sel ke Sistem Edisi 8*. Jakarta : EGC

SKENARIO 3



Sumber gambar: visiblebody.com

Otot rangka merupakan salah satu jenis jaringan otot pada tubuh manusia yang terdiri dari sel-sel otot dan jaringan ikat. Sel - sel otot memiliki aktivitas metabolisme yang sangat aktif sehingga membutuhkan banyak oksigen dan sumber nutrisi. Struktur sebuah sel otot terdiri dari beberapa komponen, salah satunya yaitu *sarkolema* yang mengelilingi *sarkoplasma* dan organel yang umumnya sama dengan organel sel lainnya. Jaringan ikat pada otot rangka membentuk suatu organisasi yang khas yang membedakannya dengan otot lainnya.

Otot disebut sebagai alat gerak aktif karena kemampuannya berkontraksi dan relaksasi, kontraksi otot memiliki tahapan mulai dari pelepasan neurotransmitter hingga pembentukan ikatan silang antara aktin dan miosin dan pergeseran filament tipis pada filament tebal yang menyebabkan pemendekan (kontraksi otot). Jika terdapat rangsangan untuk berkontraksi, maka reticulum sarkoplasma pada sel otot akan melepaskan Ion Ca²⁺ ke sarkoplasma.

Diskusikan kasus di atas dengan *seven jumps*

Referensi :

1. Bloom. 2015. *Buku Ajar Histologi Edisi 12*. Jakarta : EGC
2. Eroschenko, Victor P. 2016. *Atlas Histologi DiFiore dengan korelasi fungsional edisi 12*. Jakarta : EGC.
3. Ganong.2015. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran edisi 24*. Jakarta: EGC
4. Hall, Jhon E. 2014. *Guyton dan Hall Buku Ajar Fisiologi Kedokteran edisi keduabelas*. Winsland house :Saunders Elsevier.
5. Mescher, Anthony L. 2016. *Histologi Dasar Junqueira Teks dan Atlas edisi 14*. Jakarta : EGC.
6. Paulsen, F. 2014. *Sobotta Atlas Anatomi Manusia Edisi 23*. Jakarta : EGC
7. Rodwell, victor W. 2017. *Biokimia Harper edisi 30*. Jakarta :EGC.
8. Sherwood, lauralee. 2015. *Fisiologi Manusia Dari sel ke Sistem Edisi 8*. Jakarta : EGC

PANDUAN PRAKTIKUM

ANATOMI

OSTEOLOGI I **CRANIUM DAN VERTEBRA**

A. Tujuan Praktikum

Mahasiswa dapat memahami osteologi dengan baik yaitu:

1. Mahasiswa mampu mengenal istilah kedokteran dan anatomi yang terkait pada tulang cranium dan vertebra
2. Mahasiswa mampu mengidentifikasi bangunan-bangunan pada tulang dan menyebutkan struktur tulang penyusunnya pada tulang cranium dan vertebra

B. Petunjuk Praktikum

Mahasiswa diharapkan dapat mengidentifikasi struktur bangunan yang tertulis dan membandingkannya dengan menggunakan atlas anatomi tubuh manusia

CRANIUM

OSSA CRANII

Berpasangan

Os parietale
Os temporale
Os maxilla
Os
zygomaticum
Os nasale
Os lacrimale

Tidak berpasangan

Os occipitale
Os frontale
Os sphenoidale
Os ethmoidale
Os vomer
Os mandibula

Tampak vertical

Sutura
coronalis
Sutura
sagitalis
Sutura
lambdoidea
Bregma
Vertex
Lambda
Foramen
parietale
Tuber
parietale
Tuber frontale

Osparietale

Foramen parietale
Margo occipitalis
Margo squamosus
Margo sagitalis
Margo frontalis
Angulus frontalis

Angulus occipitalis
Angulus sphenoidalis
Angulus mastoideus

Tampak anterior/facial

Sutura internasalis
Sutura frontonasalis
Sutura frontomaxillaris
Sutura frontolakrimalis
Sutura nasomaxillaris
Sutura zygomaticomaxillaris
Frons
Glabella
Nasion
Gnathion

Orbita

Aditus orbitae
Margo supraorbitalis
Margo infraorbitalis
Margo lateralis
Margo medialis
Pariet superior
Pariet inferior
Pariet lateralis
Pariet medialis
Sulcus lacrimalis
Fissura orbitalis superior
Fissura orbitalis inferior

Os frontale

Facies externa
Tuber (eminentia) frontale
Arcus superciliaris
Glabella
Margo supraorbitalis
Foramen supraorbitalis/
Incisura supraorbitalis
Margo parietalis
Linea temporalis
Processus zygomaticus
Pars nasalis
Pars orbitalis
Sinus frontalis

Cavitas nasi

Septum nasosseum
Os ethmoidale, lamina perpendicularis
vomer
Apertura piriformis
Concha nasalis superior
Concha nasalis media
Concha nasalis inferior
Choanae

Maxilla

Corpus maxilla
Facies orbitalis
Canalis infraorbitalis
Sulcus infraorbitalis
Margo infraorbitalis
Facies anterior
Foramen infraorbitalis
Fossa canina
Spina nasalis anterior
Sutura zygomaticomaxillaris
Facies infra temporalis
Foramina alveolaria
Canalis alveolaria
Tuber (eminencia) maxillae
Facies nasalis
Sinus maxillaries
Processus zygomaticus
Processus alveolaris
Arcus alveolaris
Alveoli dentalis
Septa interalveolaria
Juga alveolaria
Foramen incisivum

Tampak lateral

Linea temporalis superior
Linea temporalis inferior
Sutura squamosa
Sutura sphenozygomatica
Sutura sphenofrontalis
Sutura sphenosquamosa
Sutura temporozygomatica
Sutura parietomastoidea

Sutura occipitomastoidea
Arcus zygomaticus
Pterion
Asterion
Gonion
Porus acusticus externus
Meatus acusticus externus
Processus tyloideus
Condylus occipitalis

Ostemporale pars petrosa

Sulcus nervi petrosi majoris
Sulcus nervi petrosi minoris
Margo superior partispetrosae
Sulcus sinus petrosi superior
Sulcus sinus petrosi inferior
Facies posterior partispetrosae
Porus acusticus internus
Meatus acusticus internus
Fossa sub arcuata
Margo posterior partispetrosae
Facies inferior partispetrosae
Foramen jugularis
Sulcus sinus sigmoidei

Tampak occipital

(Os interparietale / Os Incae)
Ossa suturalia
Foramen mastoideum
Processus mastoideus
Incisura mastoidea
Linea nuchae superior
Linea nuchae inferior
Protuberantia occipitalis externa
Crista occipitalis externa

Os occipitale

Foramen magnum
Canalis hypoglossi
Sulcus sinus transversi
Crista occipitalis interna
Protuberantia occipitalis interna

Basis crani externa

Palatum oseum

Processus palatines os maxillaris
Lamina horizontalis os palatinus
Spina nasalis posterior
Sutura palatine transversa
Sutura palatina mediana
Foramen palatinum majus
Fossa incisiva
Canalis incisivus
Processus pterygoidei
Lamina lateralis
Lamina medialis
Hamulus pterygoideus
Fissura orbitalis inferior
Meatus acusticus externus
Tuberculum pharyngeum
Fossa mandibularis
Foramen lacerum
Foramen spinosum
Foramen ovale
Foramen magnum
Foramen jugulare
Fossa jugularis
Foramen stylomastoideum
Procesus styloideus
Canalculus mastoideus
Canalis condylaris
Canalis caroticus
Condylus occipitalis

Basis Cranii interna

Fossa cranii anterior
Fossa cranii media
Fossa cranii posterior

Os ethmoidale

Crista frontalis
Foramen caecum
Ala crista galli
Crista galli
Lamina et foramina cribrosa

Os sphenoidale

Ala minor
Canalis opticus
Fissura orbitalis superior

Ala major
Sella tursica
Processus clinoides anterior
Tuberculum sellae
Fossa hypophysialis
Dorsum sellae
Processus clinoides posterior
Sulcus caroticus
Foramen rotundum
Foramen ovale
Foramen spinosum
Lingula sphenoidalis
Sutura sphenofrontalis
Impresiones digitatae (gyrorum)
Clivus

Calvaria cranii

Lamina externa
Diploe
Lamina interna
Sulcus sinus sagitalis superior
Foveolae granulares
Impressiones digitatae/gylorum
Sulci arteriosi et venosi

Fonticulicranii

Fonticulus anterior
Fonticulus posterior
Fonticulus phenoidalis (Anterolateralis)
Fonticulus mastoideus (Posterolateralis)

Mandibulae

Caput mandibulae
Fovea pterygoidea
Processus condylaris
Insicura mandibulae
Processus coronoideus
Collum mandibulae
Corpus mandibulae
Basis mandibulae
Ramus mandibulae
Linea obliqua
Angulus mandibulae
Tuberousitas masseterica

Foramen mandibulare		
Lingula mandibulae		
Canalis mandibulae		
Sulcus mylohyoideus		
Fovea sublingualis		
Linea mylohyoidea		
Fovea submandibularis		
Pars alveolaris		
Arcus alveolaris		
Alveoli dentalis		
		Septa inter alveolaria
Juga alveolaria		
Symphysis mandibulae		
Protuberantia mentalis		
Tuberculum mentalis		
Foramen mentale		
Fossa digastrica		
Spinamentalis		

VERTEBRAE

Vertebrae

Corpus vertebrae (vertebrale)		
Facies intervertebralis		
Epiphysis anularis		
Arcus vertebrae		
Lamina arcus vertebrae		
Pediculus arcus vertebrae		
Foramen intervertebrale		
Incisura vertebralis superior		
Incisura vertebralis inferior		
Foramen vertebrale		
Canalis vertebralis		
Processus spinosus		
Processus costalis		
Procesus articularis superior/inferior		

Vertebrae cervicales(Cervicale I-VII)

Foramen transversarium		
Tuberculum anterius		
Tuberculum posterius		
Sulcus nervispinalis		

Atlas (Cervicale I)

Massa lateralis atlantis

Facies articularis superior
Facies articularis inferior
Arcus articularis atlantis
Fovea dentis
Tuberculum anterius
Arcus posterior atlantis
Sulcus arteriae vertebralidis
Tuberculum posterius

Axis (Cervicale II)

Dens axis
Apex dentis
Facies articularis anterior/posterior

Vertebra prominens (Cervicale VII)

Vertebrae thoracicae (Thoracale I-XII)

Fovea costalis superior
Fovea costalis inferior
Fovea costalis processus transversi

Vertebrae lumbalis (Lumbale I-V)

Processus accessorius
Processus mammilaris
Processus costalis

Os Sacrum (Sacrale)

Basis ossis sacri
Promontorium
Alasacralis
Processus articularis superior
Pars lateralis
Facies Auricularis
Tuberousitas sacralis
Facies pelvica
Linea transversae
Foramina intervertebralia

Foramina sacralia anteriores (pelvica)

Facies dorsalis
Crista sacralis intermedia
Crista sacralis lateralis
Cornu sacrale
Canalis sacralis Hiatus sacralis

Apex ossis sacri

Os coccygis /Vertebrae coccygeae I-III/IV

Cornu Coccygeum

OSTEOLOGI II

Costa, Sternum Dan Membrum Superior

A. Tujuan Praktikum

Mahasiswa dapat memahami osteologi dengan baik yaitu:

1. Mahasiswa mampu mengenal istilah kedokteran dan anatomi yang terkait pada tulang costa, sternum dan membrum superior
2. Mahasiswa mampu mengidentifikasi bangunan-bangunan pada tulang dan menyebutkan struktur tulang penyusunnya pada tulang costa, sternum dan membrum superior

B. Petunjuk Praktikum

Mahasiswa diharapkan dapat mengidentifikasi struktur bangunan yang tertulis dan membandingkannya dengan menggunakan atlas anatomi tubuh manusia

Os costale (Costa)

Costae (I-XII)

Costae verae (I-VII)

Costae spuriae (VII-XII)

Costae fluitantes (XI-XII)

Cartilago costalis

Caput costae

 Facies articularis Capitis costae

 Crista capitis costae

Collum costae

 Tuberculum costae

 Facies articularis Tuberculi costae

Angulus costae

Sulcus costae

Tuberculum musculi scaleni anterior

Sternum

Manubrium sterni

 Incisura clavicularis

 Incisura jugularis

Angulus sterni (sternalis) Corpus sterni

Processus xiphoideus

Incisura costales

Sceleton thoracicus

Cavitas thoracis

Apertura thoracis superior

Apertura thoracis inferior

Sulcus intercostale

Arcus costale

Spatium intercostale

Angulus infrasternal

OSSA MEMBRISUPERIOR

Scapula

Facies costalis (anterior)

Fossa subscapularis Facies posterior

Spina scapulae

Fossa supraspinata (supraspinosa)

Fossa infraspinata (infraspinosa)

Acromion

Facies articularis acromii

Angulus acromialis

Margo medialis

Margo lateralis

Margo superior

Incisura scapulae (scapularis)

Angulus inferior

Angulus lateralis

Angulus superior

Cavitas glenoidalis

Tuberculum supraglenoidale

Tuberculum infraglenoidale

Collum scapulae

Processus coracoideus

Clavica

Extremitas sternalis

Facies articularis sternalis

Impressio ligamenti costoclavicularis

Corpus claviculae

Sulcus musculi subclavii

Extremitas acromialis

Tuberositas ligamenti coracoclavicularis

Facies articularis acromialis

Tuberculum conoideum

Linea trapezoidea

Humerus

Caput humeri

Collum anatomicum

Collum chirurgicum

Tuberculum majus

Tuberculum minus

Sulcus intertubicularis

Crista tuberculi majoris et minoris

Corpus humeri

Facies anteromedialis

Facies anterolateralis

Facies posterior
Sulcus nerviradialis
Margo medialis
 Crista supracondylaris medialis (Processus supracondylaris)
Margo lateralis
 Crista supracondylarislateralis
Tuberositas deltoidea
Condylus humeri
 Capitulum humeri
 Trochlea humeri
 Fossa olecrani
 Fossa coronoidea
 Fossa radialis
Epicondylus medialis
 Sulcus nerviulnaris
Epicondylus lateralis

RADIUS

Caput radii (radiale)
 Fovea articularis
 Circumferentia articularis
Collum radii Corpus radii
 Tuberositas radii
 Facies anterior/posterior /lateralis
 Tuberositas pronatoria
 Margo interosseus/anterior /posterior
Processus styloideus
Tuberculum dorsale
Incisura ulnaris
Facies articularis carpalis

ULNA

Olecranon
Processus coronoideus
 Tuberositas ulnae
Incisura trochlearis
Incisura radialis
Corpus ulnae
 Facies anterior/posterior /medialis
 Margo interosseus/ anterior/posterior
 Crista musculisupinatoris
Caput ulnae
 Circumferentia articularis
 Processus styloideus

OSSA MANUS

Ossa carpi (Carpalia)

Oss caphoideum (naviculare)

Tuberculum ossis scaphoidei (naviculare)

Os lunatum

Os triquetrum

Os pisiforme

Os trapezium

 Tuberculum ossis trapezei

Os trapezoideum

Os capitatum

Os hamatum

 Hamulus ossis hamati

Sulcus carpi

Ossa metacarpi (Metacarpalia) (I-V)

Basis metacarpalis

Corpus metacarpale

Caput metacarpale

Processus styloideus

Ossa digitorum (phalanges)

Phalanx proximal

Phalanx media

Phalanx distal

 Tuberositas phalanges distalis

Basis phalangis

Corpus phalangis

Caput (Throchlea) phalangis

Ossa sesamoida

OSTEOLOGI III

OSSA MEMBRI INFERIOR

A. Tujuan Praktikum

Mahasiswa dapat memahami osteologi dengan baik yaitu:

1. Mahasiswa mampu mengenal istilah kedokteran dan anatomi yang terkait pada ossa membri inferior
2. Mahasiswa mampu mengidentifikasi bangunan-bangunan pada tulang dan menyebutkan struktur tulang penyusunnya pada ossa membri inferior

B. Petunjuk Praktikum

Mahasiswa diharapkan dapat mengidentifikasi struktur bangunan yang tertulis dan membandingkannya dengan menggunakan atlas anatomi tubuh manusia.

OS COXAE

Acetabulum

 Limbus acetabuli

 Fossa acetabuli

 Incisura acetabuli

 Facies lunata

Foramen obturatorium

Os Ilium /Os iliacum

Corpus ossis illii

 Sulcus supraacetabularis

Ala ossis illii

Linea arcuata

Crista iliaca

Labium externum

 Tuberculum iliacum

Linea intermedia

Labium internum

Spina iliaca anterior superior / inferior

Spina iliaca posterior superior / inferior

 Fossa iliaca

Facies glutealis

 Linea glutealis anterior

 Linea glutealis posterior

 Linea glutealis inferior

Facies sacropelvica

 Facies auricularis

Tuberousitas iliaca

Os ischii (Ischium)

Corpus ossis ischii

Ramus ossis ischi
Tuber ischiadicum
Spina ischiadica
Incisura ischiadica major
Incisura ischiadica minor

Os pubis (pubis)

Corpus ossis pubis
Tuberculum pubicum
Facies symphysialis
Crista pubica
Ramus superior ossis pubis
Eminentia iliopubica
Pectenosis pubis
Crista pubica
Sulcus obturatorium anterius (Tuberculum obturatorium posterius)
Ramus inferior ossis pubis

Pelvis

Cavitas pelvis
Arcus pubicus
Angulus subpubicus
Pelvis major
Pelvis minor
Linea terminalis
Apertura pelvis (pelvica) superior
Apertura pelvis (pelvica) inferior
Axis pelvis
Diameter conjugate (obstetrica/ anatomica)
Diameter transversa
Diameter obliqua
Inclinatio pelvis

FEMUR (Os femoris)

Caput femoris
Fovea capitis femoris
Collum femoris
(Trochanter tertius)
Linea intertrochanterica
Corpus femoris
Linea aspera
Labium laterale
Labium mediale
Linea pectinea
Tuberositas glutealis
Facies poplitea
Linea supracondylaris medialis

Linea supracondylaris lateralis

Condylus medialis

Epicondylus medialis

Tuberculum adductorium

Facies patellaris

Fossa intercondylaris

Linea intercondylaris

PATELLA

Basis patellae

Apex patellae

Facies articularis/anterior

TIBIA

Condylus medialis

Condylus lateralis

Facies Articularis fibularis

Facies articularis superior

Area intercondylaris anterior /posterior

Eminentia intercondylaris

Tuberculum intercondylare mediale

Tuberculum intercondylare laterale

Corpus tibiae (tibiale)

Tuberositas tibiae

Faciesmedialis

Facies posterior

Linea musculi solei

Facies lateralis

Margo anterior /medialis /interosseus

Malleolus medialis

Sulcus malleolaris

Facies articularis maleoli

Incisura fibularis

Facies articularis inferior

FIBULA

Caput fibulae (fibulare)

Facies articularis capititis fibulae

Apex capititis fibulae

Collum fibulae

Corpus fibulae

Facies lateralis

Facies medialis

Facies posterior

Crista medialis

Margo anterior /inferiosseus/posterior

Malleolus lateralis

Facies articularis malleoli
Fossa malleoli lateralis
Sulcus malleolaris

OSSA PEDIS

Ossa Tarsi (Tarsalia):

Talus

Caput tali (talare)
Facies articularis navicularis
Collum tali
Corpus tali
Trochlea tali
Facies superior
Facies malleolaris medialis
Facies malleolaris lateralis
Processus lateralis tali
Facies articularis calcanea anterior
Facies articularis calcanea media
Sulcus tali
Facies articularis calcanea posterior
Processus posterior tali
Sulcus tendinis musculi flexoris hallucis longi
Tuberculum mediale
Tuberculum laterale

Calcaneus

Tuber calcanei
Processus medialis tuberis calcanei
Processus lateralis tuberis calcanei
Tuberculum calcanei
Sustentaculumtali
Sulcus tendinis musculi flexoris hallucis longi
Sulcus calcanei
Sinus tarsi
Facies articularis talaris anterior /media/posterior
Sulcus tendinis musculi peronei (fibularis) longi
Trochlea fibularis
Facies articularis cuboidea

Os naviculare

Tuberositas ossis navicularis

Os cuneiforme mediale

Os cuneiforme laterale

Os cuboideum

Sulcus tendinis musculi peronei (fibularis) longi
Tuberositas ossis cuboidei
Processus calcaneus

Ossa metatarsi (Metatarsalia) (I-V)

Basis metatarsalis

Corpus metatarsale

Caput metatarsale

Ossa digitorium (Phalanges)

Phalanx proximalis

Phalanx media

Phalanx distalis

Tuberositas phalanges distalis

Basis, Corpus et Caput phalangis

Ossa sesamoidea

SINDESMOLOGI

A. Tujuan Praktikum

Mahasiswa dapat memahami sindesmologi dengan baik yaitu:

1. Mahasiswa mampu menjelaskan sendi-sendi/articulation pada tubuh manusia.
2. Mahasiswa mampu menjelaskan dan mengidentifikasi komponen tulang yang menyusun sendi pada tubuh manusia.
3. Mahasiswa mampu menjelaskan gerakan yang dapat dilakukan pada sendi.

B. Petunjuk Praktikum

Mahasiswa diharapkan dapat mengidentifikasi struktur bangunan yang tertulis dan membandingkannya dengan menggunakan atlas anatomi tubuh manusia.

Klasifikasi struktural berdasarkan bahan penyusunan sendi dan ada atau tidak adanya rongga pada sendi membagi sendi menjadi:

1. Sendi fibrosa
 - Sutura
Sutura hanya ditemukan pada tengkorak dan memiliki serat pendek dari jaringan ikat yang memegang tulang tengkorak erat di tempat.
 - Syndesmosis
Contohnya adalah sambungan fibrosa antara tulang tibia dan fibula, radius dan ulna.
 - Gomphosis
Tautan fibrosa pada gigi dan kantong alveolusnya pada maxilla dan mandibula.
2. Sendi tulang (synostosis) contohnya pada os sacrum
3. Sendi tulang rawan/ kartilago (synchondrosis)
4. Sendi synovial (diarthrosis)
 - Sendi engsel, articulatio cylindrica (ginglymus)
 - Sendi konoid, articulatio conoidea
 - Sendi ungkit, articulatio trochoidea
 - Sendi kondilar, articulatio condyloidea
 - Sendi pelana, articulatio sellaris
 - Sendi bulat, articulatio spheroidea
 - Sendi datar, articulatio plana

Persendian pada skeleton axiale

Cranium

1. Sutura-sutura

- sutura coronalis
- sutura sagitalis
- sutura lambdoidea
- sutura internasalis
- sutura intermaxillaris
- sutura frontonasalis
- sutura frontomaxillaris

- sutura frontolacrimalis
- sutura squamosa
- sutura parietomastoidea
- sutura squamomastoidea
- sutura occipitomastoidea
- sutura lacrimomaxillaris
- sutura nasomaxillaris
- sutura zygomaticomaxillaris
- sutura temporozygomatica
- sutura sphenozygomatica
- sutura sphenofrontalis

2. Articulatio temporomandibularis

Dibentuk oleh : fossa mandibularis os temporal dan caput mandibulae

3. Articulatio occipitoatlantis

Dibentuk oleh : condylus occipitalis dan fovea articularis superior (atlas)

4. Articulatio atlantoepistiphica

Dibentuk oleh : fovea dentis atlantis dan facies articularis anterior dentalis ephistrophei

Gerakan : ante dan retroflexi, lateroflexi, abduksi, rotasi

Skeleton trunci

1. Synchondrosis sternalis :

Dibentuk oleh : manubrium sterni dan corpus sterni

2. Articulatio sternoclavicularis

Dibentuk oleh : incisura clavicularis (sternum) dan extremitas sternalis (claviculae).

3. Articulatio sternocostalis

Dibentuk oleh : incisura costalis (sternum) dan extremitas sternalis costae

4. Articulationes costovertebrales : disusun oleh dua artikulasi yaitu:

- a. Articulation costotransversarium : fovea costalis transversalis (vertebrae) dan facies articularis tuberculi costae
- b. Articulation capititis costae/capituli : facies articularis capititis costae dan fovea costalis inferior et superior (vertebrae).

5. Articulatio intervertebralis

Dibentuk oleh : processus articularis superior dan facies articularis inferior

6. Articulatio atlantoepistiphica

Dibentuk oleh : fovea dentis atlantis dan facies articularis anterior dentalis ephistrophei

Gerakan yang bisa terjadi pada skeleton trunci (khususnya columnna vertebralis) : anteflexio, retroflexio, lateroflexio, rotation.

Skeleton appendicular

Membrum superior

1. Articulatio acromioclavicularis/claviculocromialis

Dibentuk oleh : facies articularis acromii (acromion) dan facies articularis acromialis (clavicula)

2. Articulatio sternoclavicularis

Dibentuk oleh : extremitas sternalis claviculae dan incisura sternalis sterni

3. Articulatio humeri

Dibentuk oleh : cavitas glenoidalis dan caput humeri Gerakan-gerakan yang mungkin terjadi pada articulation humeri:

- ante dan retroflexio
- endo dan exorotatio
- abduksi dan adduksi

ARTICULATIONES

1. Articulatio cubiti, terdiri dari:

- Articulatio humeroradialis
Dibentuk oleh : capitulum humeri (humerus) dan fovea capititis (radius)
- Articulatio humeroulnaris
Dibentuk oleh : trochlea humeri (humerus) dan incisura trochlearis (ulnae)
- Articulatio radioulnaris proximalis
Dibentuk oleh : incisura radialis (ulnae) dan circumferentia articularis os radii (radius)
Gerakan-gerakan pada articulation cubiti : flexi dan extensi

2. Articulatio radioulnaris distalis

Dibentuk oleh : circumferentia articularis os ulnae dan incisura ulnaris (radius)
Gerakan-gerakan pada articulation radioulnaris proximalis dan distalis : pronasi dan supinasi

3. Articulatio radiocarpea

Dibentuk oleh : facies articularis carpea (radius) dan facies articularis (os scaphoideum, os triquetrum dan os lunatum)
Gerakan: flexi, extensi, abduksi ulnar, abduksi radial

4. Articulatio intercarpea

Dibentuk oleh: facies articularis ossa carpalia

5. Articulatio carpometacarpea

Dibentuk oleh : facies articularis ossa carpalia pro basis ossis metacarpalis dan basis ossis metacarpalis

6. Articulatio metacarpophalangea prima, secunda, tertia, quarta, quinta

- Adduksi dan abduksi, opposisi dan reposisi, fleksi dan ekstensi ibu jari
- Adduksi dan abduksi, extensi dan flexi jari II-V

7. Articulatio interphalangeae manus

Dibentuk oleh : caput ossis phalangealis proximalis dan basis ossis phalangealis distalis

Gerakan : flexi dan extensi

Membrum inferior

1. Articulatio sacroiliaca

Dibentuk oleh: facies auricularis os sili dan facies auricularis os sissacri

2. Articulatio/symphysis ossis pubis

Dibentuk oleh : facies symphysialis ossis pubis (dextra et sinistra)

3. Articulatio coxae

Dibentuk oleh : fossa acetabuli dan caput femoris

4. Articulatio genu, terdiri atas:

- a. Articulatio femoro patellaris
- b. Articulatio meniscofemoralis lateralis
- c. Articulatio meniscotibialis lateralis
- d. Articulatio meniscofemoralis medialis
- e. Articulatio meniscotibialis medialis

Gerakan:

- Flexi dan extensi
- Exorotasi dan endorotasi

5. Articulatio tibiofibularis proximalis

Dibentuk oleh facies articularis fibularis (tibia) dan facies articularis capititis fibulae

6. Articulatio (syndesmosis) tibiofibularis distalis Dibentuk oleh: incisura fibularis (tibia) dan fibula

7. Articulatio talocruralis

Dibentuk oleh:

Trochlea tali – facies articularis inferior (tibia)

Facies articularis malleolaris medialis (talus) – facies articularis malleoli medialis (tibia)

Facies articularis malleolaris lateralis (talus) – facies articularis malleoli (fibula)

Gerakan : flexi dan extensi

8. Articulationes intertarsea

Dibentuk oleh : facies articularis ossa tarsalia

Gerakan (articulation talocalcaneonavicularis) : supinasi kaki disertai adduksi dan pronasi disertai abduksi

9. Articulatio tarsometatarsaea

Dibentuk oleh : facies articularis pro basis ossis metatarsalis dan basis ossis metatarsalis

Gerakan : Dorsofleksi dan plantarfleksi

10. Articulatio metatarsophalangea

Dibentuk oleh : capita osseum metatarsalium dan basis ossis phalangea proximalis

Gerakan: flexi dan extensi, abduksi dan adduksi

11. Articulatio interphalangea pedis

Dibentuk oleh: caput phalanges proximalis dan basis phalanges distalis

Gerakan: flexi dan extensi

MUSKULUS I

Musculus Pada Kepala Leher dan Membrum Superior

A. Tujuan Praktikum

Setelah mengikuti praktikum ini, mahasiswa dapat :

1. Menjelaskan dan mengidentifikasi struktur anatomi permukaan kepala, leher dan membrum superior beserta fungsinya.
2. Menjelaskan dan mengidentifikasi otot-otot diregio kepala leher dan membrum superior beserta perlekatan, inervasi, vascularisasi dan fungsinya.
3. Menjelaskan dan mengidentifikasi vasa darah dan saraf di regio kepala leher dan membrum superior beserta percabangannya.

B. Petunjuk Praktikum

Mahasiswa diharapkan dapat mengidentifikasi struktur bangunan yang tertulis pada manekin dan kadaver dan membandingkannya dengan menggunakan atlas anatomi tubuh manusia.

Kepala dan Leher

1. Anatomi Permukaan

- a. Bangunan superfisial di kepala:
 - Nasion
 - Arcus superciliaris
 - Processus mastoideus
 - Arcus zygomaticus
 - Articulatio temporomandibulare
 - Angulus mandibulae
 - Symphysis menti
 - Margo inferior corpus mandibulae
- b. Bangunan superfisial di leher (ventral):
 - Corpus ossis hyoidei
 - Cartilago thyroidea
 - Trachea
 - Incisura jugularis
 - Clavicula
- c. Bangunan superfisial di leher (dorsal):
 - Protuberantia occipitalis externa
 - Processus spinosus vertebrae prominens

- d. Bangunan superfisial di leher (lateral):
- m. sternomastoideus (tampak bila menoleh)
 - m. trapezius (tampak bila mengangkat bahu)
 - a. carotis (pulsasinya bisa diraba di tepi anterior m.sternomastoideus)

2. Struktur Subcutan

- a. Otot: *m.platysma*
- b. Vena : *v. jugularis externa*
- c. Saraf : *n. occipitalis minor*
n. auricularis magnus
n. cutaneus colli
n. supraclavicularis
- c. Lymphonodi :*nnll. cervicalis superficialis* (sepanjang *v. jugularis externa*)

3. Otot

- a. Kepala belakang:

- m. epicranius*
- m. occipitalis*
- m. frontalis mm.auriculares*

- b. Muka (*m.fascialis*) Sekitar mata :

- m. orbicularis oculi pars palpebralis*
- m. orbicularis oculi pars orbitalis*
- m. levator palpebra superior*
- m. corrugator supercilii*

Sekitar hidung :

- m. procerus*
- m. depressor septi*

Pipi :

- m. buccinator* (ditembus oleh *ductus parotideus*)
- m. masseterica*

Sekitar mulut :

- m. orbicularis oris (sfincter)*
- m. levator labii superior alequenasi*
- m. levator labii superior*
- m. zygomaticus minor*
- m. zygomaticus mayor*
- m. levator anguli oris*
- m. risorius*
- m. depressor anguli oris*

*m. depressor labii inferior
m. mentalis*

c. Leher

- Superficial :

*m. platysma
m. sternomastoideus (caput medialis & lateralis)
m. trapezius
mm. infrahyoideus : m sternohyoideus m. omohyoideus m. thyrohyoideus m. sternothyroideus
mm. suprathyoideus :
m. digastricus (venter anterior & posterior)
m. stylohyoideus
m. mylohyoideus
m. geniohyoideus*

- Profunda : *mm. Scaleni*

*m. scalenus anterior
m. scalenus medius
m. scalenus posterior*

Otot prevertebralis :

*m. longus capitis
m. longus colli*

mm. Erector trunci m. levator scapulae

4. Vasa arteri

a. ***a. carotis communis*** (terbungkus *vagina carotica* bersama *v. jugularis interna* dan

- *a.carotisinterna* (terdapat bangunan *sinus caroticus* dan akan masuk ke *cavum crani* melalui *canalis caroticus*)
- *a. carotis externa*, cabang – cabangnya (dari caudal ke cranial) :
 - *a. thyroidea superior* (di pangkal *a. carotis externa*)
 - *a. lingualis* (setinggi *cornu majus ossis hyoideus*)
 - *a. pharyngea ascendens* (sebelah posterior dari *a.lingualis*)
 - *a. facialis / a. maxillaris externa* (melalui *gld. Submandibularis*) cabang yang tampak di preparat : *a.angularis*

- *a. temporalis superficialis*
 - *a. sternoma stoidea*
 - *a. occipitalis*
 - *a. auricularis posterior*
 - *a. maxillaries interna*
- b. ***a. subclavia***, cabangnya:
- *a. vertebralis*
 - *a. mamaria interna*
 - *Truncus thyrocervicalis* bercabang menjadi :
 - *a. thyroidea inferior*
 - *a. cervicalis ascendens*

Vena

- a. *v.jugularis externa* (terbentang dari *angulus mandibulae* sampai pertengahan *clavicula*, diprofunda *m. platysma*)
- b. *v.jugularis interna* (diprofunda *m.sternomastoideus*. Disepanjang vena ini terdapat *nnll.cervicalis profundi* dan *truncus jugularis*)

Vasa lymphatica

- a. *nnll. cervicalis superficialis* (disepanjang *v. jugularis externa*)
- b. *nnll. cervicalis profundi* (disepanjang *v. jugularis interna*)

5. Inervasi

- a. Saraf kulit : *plexus cervicalis* (dibentuk oleh cabang *n.cervicalis I-IV*, keluar melalui tepi dorsal *m. sternomastoideus* dan bersifat sensibel)
Cabang – cabangnya (dari cranial ke caudal) :
 - *n. occipitalis minor*
 - *n. auricularis magnus*
 - *n. cutaneus colli*
 - *n. supraclavicularis*
- b. *n. facialis / N. VII* (berjalan didalam substansi *gld. parotis*, menginervasi otot–otot muka)
- c. *n. glossopharyngeus / N.IX*
- d. *n. vagus / N.X*

MEMBRUM SUPERIOR

REGIO AXILLA DAN CINGULUM SUPERIUS

ANATOMI PERMUKAAN

Arah ventral :

- clavicula
 - Trigonum deltoideopectoralis
 - tuberculum majus humeri
 - plica axilaris anterior
 - fossa axillaris
 - m. biceps brachii
 - sulcus bicipitalis humeri
 - fossa cubiti
- m.deltoideus
 - m. serratus anterior
 - m.coracobrachialis
 - m. biceps brachii

Arah dorsal :

- scapula : acromion, spina scapulae, angulus inferior
- m.deltoideus
- plica axillaris posterior
- m. teres major
- os ulna
- epicondylus medialis
- epicondylus lateralis
- olecranon
- capitulum radii
- n.ulnaris

BANGUNAN SKELETAL

- Os humerus
- Os radius
- Os ulna
- Os clavicula
- Os scapula

FASCIA PROFUNDA

- Fascia axillaris
- Fascia clavipectoralis

MUSCULI

Pada **arah ventral** regio axilla dan cingulum superius terdapat:

- m.deltoideus

- m.subclavius
- m. pectoralis major
- m. pectoralis minor
- *fossa axillaris* yaitu ruangan yang berbentuk piramid dan dibatasi oleh:
 - dinding lateral : m. coracobrachialis, caput breve m.bicepsbrachii
 - dinding medial : m. serratus anterior
 - dinding ventral : m. pectoralis major, m.pectoralis minor, fascia clavipectoralis
 - dasar : fascia axillaris
 - puncak : sebelah medial processus coracoideus scapulae dibawah pertengahan claviculae.

Isi fossa axillaris :

- arteri & vena axillaris dan cabang-cabangnya
- plexus brachialis
- Inn dan vasa lymphatica axillaris

Bangunan musculi pada **arah dorsal** adalah :

- m.trapezius : pars ascendens, pars transversa, pars descendens
- m. levator scapulae
- m. rhomboideus major
- m. rhomboideus minor
- m. latissimus dorsi
- m.supraspinatus
- m.infraspinatus
- m. teres major
- m. teres minor
- m.subscapularis

fissura axillaris medialis (triangularis) yaitu celah yang dibentuk oleh :

- batas atas : m. teres minor
- batas bawah : m. teres major
- batas lateral : caput longum m.tricepsbrachii

Dilalui oleh *a.circumflexa scapulae*

fissura axillaris lateralis (quadrangularis) yaitu celah yang dibentuk oleh :

- batas atas : m. teres minor (m.subscapularis)
- batas bawah : m. teres major
- batas medial : caput longum m. tricepsbrachii
- batas lateral : collum chirurgicum humeri

Dilalui oleh : *n. axillaris* dan *a. circumflexa humeri posterior*

VASCULARISASI

- a. **Arteri axillaris** (merupakan lanjutan a. subclavia), mempercabangkan:
 - *a. thoracoacromialis*, menembus fascia clavipectoralis
 - *a. thoracalis lateralis*, berjalan ke dinding lateral dada pada batas inferior m. pectoralis minor
 - *a. subscapularis*, mempercabangkan *a.thoracodorsalis* yang berjalan di sepanjang dinding axilla pada tepi m.latissimus dorsi, dan *a. circumflexa scapulae* yang menuju ke fissura axillaris medialis
 - *a. circumflexa humeri anterior*, berjalan di anterior collum chirrurgical humeri
 - *a. circumflexa humeri posterior*, berjalan di posterior collum chirrurgicalum, melalui fissura quadrangularis menuju caput humeri

- b. **Vena axillaris**,
berjalan mulai dari batas bawah m.teres major, merupakan persatuan dari:
 - v.brachialis
 - v.basilica
 - v.cehalica
 - vv.comitantesBerjalan di sebelah medial a. axillaris dan berlanjut sebagai *v. subclavia*

INERVASI

Serabut syaraf yang menginervasi membrum superior berasal dari *plexus brachialis*, yaitu kumpulan serabut syaraf yang berasal dari *radix ventralis nervi spinalis VC 5-8* dan *VT 1*. Beberapa radix bersatu membentuk truncus yang terletak pada leher, terdiri atas :

1. truncus superior : nervi spinalis VC5-6
2. truncus medialis : nervi spinalis VC7
3. truncus inferior : nervi spinalis VC 8 dan VT1

Masing-masing truncus mempunyai 2 cabang serabut syaraf yang disebut *divisio*, yang terletak di sebelah posterior claviculae, sehingga masing-masing truncus mempunyai *divisio ventralis* dan *divisio dorsalis*.

Selanjutnya satu atau beberapa divisio membentuk *fasciculus* yang letaknya di regio axilla.

Berdasarkan letaknya terhadap a. axillaris, fasciculus terbagi menjadi 3, yaitu:

- fasciculus lateralis* : kumpulan serabut syaraf dari divisio ventralis truncus superior dan medialis
2. *fasciculus medialis* : kumpulan serabut syaraf dari divisio ventralis truncus inferior
 3. *fasciculus posterior* : kumpulan serabut syaraf dari divisio posterior truncus superior, medialis dan inferior

Serabut syaraf yang dipercabangkan oleh fasciculus di atas adalah :

- n.thoracalis longus, dari truncus superior dan medialis, berjalan menuju
- n.musculocutaneus, dari fasciculus lateralis, menuju *m.coracobrachialis. serratus anterior*
- n.medianus, dari fasciculus lateralis dan medialis, berjalan di sebelah lateral a.axillaris
- n. ulnaris, dari fasciculusmedialis
- n. cutaneus brachii medialis, dari fasciculus medialis, berjalan di sebelah medial v.axillaris
- n. cutaneus antebrachii medialis, dari fasciculus medialis, berjalan di superficial antara a. dan v. axillaris
- n. radialis, dari fascculus posterior
- n. axillaris, dari fasciculus posterior, berjalan ke dorsal menuju fissure quadrangularis
- n. subscapularis, dari fasciculus posterior
- n. thoracodorsalis, dari fasciculus posterior, menginervasi *m. latissimus dorsi*

NODI LYMPHATICI

Nodi lymphatici axillaris terletak pada fossa axillaris.

ASPEK KLINIS

- Paralisis Erb duchenne (Waiter's tip): lesi pada nervi spinalis VC 5 atau 6 (n. suprascapularis dan n. axillaris)
- Winging scapulae: lesi pada n. thoracalis longus
- Wrist drop: lesi n. radialis pada axilla
- Tempat injeksi intramuscler pada *m.deltoides*

REGIO BRACHIUM DAN REGIO CUBITI

ANATOMI PERMUKAAN

Dari arah anterior :

- m. biceps brachii
- sulcus bicipitalis humeri
- fossa cubiti

Dari arah posterior :

- os ulna
- epicondylus medialis
- epicondylus lateralis
- olecranon
- capitulum radii
- n.ulnaris

BANGUNAN SKELETAL

- Os humerus
- Os radius
- Os ulna

BANGUNAN SUBCUTAN

- v.cephalica
- v.basilica
- v. mediana cubiti
- nll.cubiti
- n. cutaneus antebrachii medialis
- n. cutaneus brachii medialis
- n. cutaneus antebrachii lateralis

MUSCULI

Pada daerah brachium dan regio cubiti dari arah medial terdapat kelompok otot :

- m.coracobrachialis
- m. biceps brachii caput breve dan longum
- m.brachialis
- m. pronator teres

Fossa cubiti, dibatasi oleh :

Dilalui oleh *vasa brachialis*, *n. medianus*, *nll.Cubiti*

Pada arah posterior terdapat kelompok otot :

- m. teres major
- m. teres minor
- m. triceps brachii caput longum, medial dan breve
- m.brachioradialis
- m.anconeus

FASCIA PROFUNDA

- *septum intermusculare brachii medialis*, membatasi *m. triceps brachii* dan *m. bicepsbrachii*
- *septum intermusculare brachii lateralis*, membatasi *m. triceps brachii* dan *m.brachialis*
- *sulcus bicipitalis medialis*
- *sulcus bicipitalis lateralis*

VASKULARISASI

1. Arteribrachialis

- merupakan lanjutan *a. axillaris*, dimulai dari batas bawah m. teres major, berjalan ke distal pada septum intermusculare brachii medialis
 - mempercabangkan:
 - *a. profunda brachii*, menuju sulcus *a. radialis* dan berjalan bersama *n.radialis*
 - *a. collateralis ulnaris superior*,
 - *a. collateralis ulnaris inferior*,
- pada *fossa cubiti* *a. brachialis* bercabang 2 menjadi *a. radialis* dan *a. ulnaris*

2. Rete cubiti

3. *v. cephalica*, pada sisi lateral m. biceps brachii dan bermuara ke *v.axillaris*
4. *v. basilica*, pada tepi medial m. biceps brachii dan berlanjut menjadi *v.axillaris*
5. *v. mediana cubiti*, penghubung *v. cephalica* dan *v.basilica*

INERVASI

- *n.musculocutaneus*
- *n.medianus*
- *n.ulnaris*
- *n. cutaneus brachii medialis*
- *n. cutaneus antebrachii medialis*, menuju ke antebrachium di sebelah medial
- *n. radialis*, berjalan diantara m. brachialis dan m.brachioradialis
- *n. cutaneus antebrachii lateralis*, lanjutan dari *n.musculocutaneus*

NODI LYMPHATICI

Nll. cubiti (supratrochlearis), terdapat pada fossa cubiti

ASPEK KLINIS

1. V. mediana cubiti, merupakan tempat pengambilan sampel darah vena
2. Wrist drop, lesi *n. radialis* pada sulcus spiralis
3. Ape like, lesi pada *n.medianus*
4. Claw hand, lesi *n. ulnaris* pada siku

REGIO ANTEBRACHIUM DAN MANUS

ANATOMI PERMUKAAN

Dari arah dorsal :

- Os ulna
- procesus styloideus radii

- processus styloideus ulnae
- tabatiere anatomique
- v.cephalica
- v.basilica
- articulatio metacarpophalangea
- articulatio interphalangea
- tendo m. extensor digitorum

Dari arahventral :

- os pisiforme
- plica transversalis
- a.radialis
- tendo m. palmaris longus, m. flexordigitorum

BANGUNAN SKELETAL

- os radius
- os ulnae
- ossa carpalia
- ossa metacarpal
- ossa phalanges

BANGUNAN SUBCUTAN

Pada arah ventral :

- n.ulnaris
- n.medianus
- v.cephalica
- v.basilica
- vasa digitales

FASCIA PROFUNDA

Pada arahventral :

- *retinaculum flexorum*, penebalan fascia profunda pada bagian ventral pergelangan tangan, membentuk *carpal tunnel (canalis carpalis)*, yang dilewati *n. medianus* dan tendo *m. flexor digitorum*.
- *apponeurosis palmaris*, lanjutan fascia profunda yang menebal pada telapak tangan
- fascia septum antebrachii

Pada arahdorsal :

- *retinaculum extensorium*, penebalan fascia profunda pada bagian dorsal pergelangan tangan

MUSCULI

Pada regio antebrachii arah ventral:

kelompok superficial:

- m. flexor carpi ulnaris
- m. Palmaris longus
- m. flexor carpi radialis
- m. pronator teres

kelompok profundal:

- m. flexor digitorum superficialis
- m. flexor digitorum profundus
- m. pollicis longus
- m. pronator quadratus

Pada regio antebrachii arah dorsal:

- kelompok superficial:
 - m.brachioradialis
 - m. extensor carpi radialis longus
 - m. extensor carpi radialis brevis
 - m. extensor digitorum
 - m. extensor digiti minimi
 - m. extensor carpi ulnaris
- kelompok profundal:
 - m.supinator
 - m. abductor pollicis longus
 - m. extensor pollicis brevis
 - m. extensor pollicis longus
 - m. extensor indicis

Pada manus arah ventral :

- mm. thenar : - m. abductor pollicis brevis
 - m. flexor pollicis brevis
 - m. opponenspollicis
- mm.hypothenar:- m. abductor digiti minimi
 - m. flexor digiti minimi brevis
 - m. opponens digiti minimi
- mm.lumbricales

- m. adductor pollicis
- mm. Interossei

Tabatiere anatomicum :

- lekukan segitiga pada sisi lateral pergelangan tangan dengan batas :
 - medial : tendo m. extensor pollicis longus
 - lateral : tendo m. extensor pollicis brevis, m. abductor pollicis longus
- sebagai tempat palpasi *a. radialis* dan *os scaphoideum*

VASCULARISASI

1. *A. radialis*, berjalan ke kaudal menuju prosesus styloideus
Lanjutan *a. radialis* bersama *r. profundus a. ulnaris* membentuk *arcus palmaris profundus*
2. *A. ulnaris*, berjalan ke kaudal pada sisi medial pergelangan tangan di sebelah superficial retinaculum flexorum
Lanjutan *a. ulnaris* bersama *r. palmaris superficialis a. radialis* membentuk *arcus palmaris superficialis*.

INERVASI

- *n. medianus*, berjalan di sebelah profundal *m. flexor digitorum superficialis*
- *n. ulnaris*, diantara *m. flexor carpi ulnaris* dan *m. flexor digitorum profundus*
- *n. radialis*, berjalan di profundal *m. brachioradialis*, pada sepertiga anterbrachium berjalan bersamaa. *radialis*
- *rr. digitales n. medianus* dan *n. ulnaris*, berjalan bersama *aa. digitales* diantara vagina apponeurosis palmaris.

ASPEK KLINIS

1. Tennis elbow : lesi/degenerasi origo *m. extensor digitorum superficialis* pada epicondylus lateralis humeri
2. Claw hand: lesi *n. ulnaris* pada retinaculum flexorum
3. Carpal tunnel syndrome: lesi *n. medianus* pada canalis carpalis
4. Ape like : lesi *n. medianus* pada bagian proksimal retinaculum flexorum

Tempat pemeriksaan nadi (*a. radialis*) pada anterbrachium

MUSKULUS II

MUSKULUS MEMBRUM INFERIOR

A. Tujuan Praktikum

1. Mahasiswa mampu mengidentifikasi struktur anatomi yaitu muskulus, vaskularisasi dan inervasi pada membrum inferior.
2. Mahasiswa mampu menjelaskan fungsi struktur anatomi yaitu muskulus, vaskularisasi dan inervasi pada membrum inferior.

B. Petunjuk Praktikum

Mahasiswa diharapkan dapat mengidentifikasi struktur bangunan yang tertulis pada manekin dan kadaver dan membandingkannya dengan menggunakan atlas anatomi tubuh manusia.

REGIO FEMORALIS ANTERIOR DAN MEDIALIS

ANATOMI PERMUKAAN

- a. Crista iliaca
- b. spina iliaca anterior superior
- c. tuberculum pubicum
- d. condylus medialis tibiae
- e. condylus lateralis tibiae
- f. patella

STRUKTUR SUBCUTAN

- a). *V. saphena magna* (telusuri mulai dari belakang condylus medialis femur ke atas sampai tempat masuknya ke v.femoralis).

Bangunan penting:

- *hiatus saphenus* (tempat masuknya v. saphena magna ke v. femoralis. Terletak 4 cm caudolateral dari tuberculum pubicum)
- *fascia cribriformis* (fascia yang menutupi hiatus saphenus)
 - v. pudenda externa superficialis
 - v. epigastrica superficialis
 - v. circum flexa iliaca superficialis

- b). *Nn.Cutanei*

- r.femoralis n.genitofemoralis (2-3cm dicaudal titik tengah ligamentum inguinale).
- N. cutaneus femoralis lateralis (10 cm di caudal SIAS).

- N. cutaneus intermedialis (pada perbatasan sepertiga atas dan tengah femur).
- N. saphenus (di sepanjang v. saphena magna).

c). *Fascia*

- Fascia superficialis.
- Fascia profunda
- Fascialata
- Tractus iliotibialis d). *Ligamentum inguinale*.

e). *Arcus ileopectineus*, akan membagi interval antara ligamentum inguinale dan os pubis menjadi 2 bagian:

- lacuna muscularorum (berisi *m. iliopsoas* dan *n. femoralis*).
- lacuna vasorum (berisi *vasa femoralis* dan *canalis femoralis*).

MUSCULI (PELAJARI ORIGO, INSERSIO, INERVASI DAN FUNGSI !) :

- Otot yang terdapat di caudal ligamentum inguinale (dari lateral ke medial) :
 - *m. iliopsoas*
 - *m. pectineus*
 - *m. adductor longus*.
- Otot yang terdapat di laterocaudal *m. sartorius* : *m. quadriceps femoris*, terdiri atas:
 - *m. rectus femoris*
 - *m. vastus lateralis*
 - *m. vastus medialis*
 - *m. vastus intermedius*

Otot ini merupakan *otot ekstensor* dan sebagian berinsersio di patella, sebagian lagi berlanjut ke caudal membentuk *ligamentum patellae* yang melekat pada tuberositas tibiae.
- Otot yang terdapat di medial *m. sartorius* (dari medial ke lateral)
 - *m. gracilis*.
 - Otot-otot adduktor, terdiri dari 3 lapisan yaitu:
 - lapisan anterior : *m. pectineus* dan *m. adductor longus*
 - lapisan tengah : *m. adductor brevis*
 - lapisan posterior : *m. adductor magnus*
 - *m. obturatorius* eksternus.

VASCULARISASI

- Arteri femoralis, cabangnya:
 - a. circumflexa iliaca superficialis.
 - a. epigastrica superficialis.
 - a. pudenda externa
 - a. profunda femoris (dipercabangkan dari tepi lateral a. femoralis, 5 cm di kaudal)

ligamentum inguinale), akan mempercabangkan a.circumflexa femoris lateralis dan medialis.

- b). Vena femoralis (terletak di sebelah medial a.femoralis)

INERVASI

- a. n.femoralis.
- b. r. femoralis n.genito femoralis.
- c. n.obturatorius, Oleh m.adductor brevis dibagi menjadi 2 bagian, bagian anterior dan bagian posterior.

BANGUNAN LAIN

- a. *Trigonum femorale*
Isi (dari lateral ke medial) :
 - n.femoralis
 - r. femoralis n.genitofemoralis
 - vasa femoralis (dibagian atas dibungkus oleh fascia femoralis)
- b. *Canalis femoralis* (di dalam fascia femoralis, di medial v.femoralis) Isi : vasa limfatica, limfonodi. Bangunan ini merupakan *locus minoris resistensi hernia femoralis*
- c. *Anulus femoralis* (merupakan basis dari canalis femoralis yang menghadap kekranial)
- d. *Canalis adductorius / subsartorius* (tentukan batasnya!), merupakan penghubung antara trigonum femorale dan fossa poplitea.
Dilalui oleh :
 - Vasa femoralis
 - r.descenden geniculares a.femoralis
 - n.saphenus
 - saraf untuk m. vastus medialis.
- e. *Membrana obturatoria*, yaitu membrane yang menutupi foramen obturatorium. Ditembus oleh *canalis obturatoria* yang dilalui oleh *n. obturatorius* dan *vasa obturatoria*.

REGIO GLUTEALIS DAN FEMORALIS POSTERIOR

ANATOMI PERMUKAAN :

- SIPS (Spina Iliaca Posterior Superior)
- Trochanter mayor
- Sulcus gluteus

STRUKTUR SUBCUTAN :

- a. Fascia superficial (pada wanita tertimbun lemak).
- b. Penebalan jaringan lipo fibrosa pada permukaan tuber ischiadicum sebagai bantalan dalam postur duduk.

- c. Saraf kulit:
- R cutaneus lateralis n.subcostalis.
 - R cutaneus lateralis n.iliohypogastricus.
 - N. cutaneus femoris posterior (di sepanjang garis tengah).
 - R. posterior n.cutaneus femoris medialis.
 - R. posterior n. cutaneus femoris lateralis.

MUSCULI (PELAJARI ORIGO, INSERSIO, INERVASI DAN FUNGSI !):

- a. *Mm. glutealis*:
- m. gluteus maximus (merupakan otot ekstensor kuat untuk paha).
 - m. gluteus medius (penting untuk berjalan, berdiri dan stabilisasi panggul).
 - m. gluteus minimus.
- b. *M. tensor fascialata*.
- c. *M.piriformis*.
- d. *Otot-otot di kaudal m.piriformis* (merupakan otot eksorotator paha) dari cranial ke kaudal:
- m. gemellus superior
 - m. obturator internus (tendo)
 - m. gemellus inferior
 - m. quadrates femoris
 - m. adductor magnus
 - m.obturator externus (diprofundal dari m.quadratus femoris)
- e. *Otot hamstring* (otot diregio femoris posterior yang tendonya seperti tali)
- m.semi membranosus
 - m.semi tendinosus
 - m. biceps femoris caput longum dan caput brevis
 - pars ischicondylaris m.adductor magnus.

VASCULARISASI

- A. glutea superior
- A. glutea inferior

INERVASI

- n. Ischiadicus
- n. Pudendus
- n. Gluteus superior
- n. Gluteus inferior.

BANGUNAN – BANGUNAN LAIN :

- a. *Foramen ischiadica mayor*.

- Batas anterior dan kranial : incisura ischiadica mayor
- Batas posterior : ligamentum sacrotuberosum
- Batas kaudal : ligamentum sacrospinous.

Foramen ini oleh *m. piriformis* dibagi dua menjadi foramen supra piriformis dan foramen infra piriformis.

- Foramen suprapiriformis* (isi : vasa dan n. gluteus superior).
- Foramen infrapiriformis* (isi : vasa dan n. gluteus inferior, n. ischiadicus dan n. pudendus).
- Foramen ischiadica minor* :
 - Batas cranial : spina ischiadica dan lig.sacrospinousum
 - Batas anterior : incisura ischiadica minor
 - Batas kaudal : tuber ischiadicum
 - Batas posterior : lig.sacrotuberosum.

ASPEK KLINIS :

- a. Hernia femoralis
- b. Tempat injeksi intramuskuler di gluteus
- c. Paralise m. gluteus medius (langkah pincang *gluteus medius gait*)

REGIO CRURALIS DAN PEDIS

ASPEK ANTERIOR, LATERAL CRURIS DAN DORSUM PEDIS

STRUKTUR SUBCUTAN:

- a. Vena:
 - *arcus venosus dorsalis pedis*
 - *v. saphena magna* (di sisi medial cruris, muncul dari depan malleolus medialis)
 - *v. saphena parva* (di sisi lateral cruris, muncul dari belakang malleolus lateralis)
 - vv. perforantes (hubungan antara v. saphena magna dan vv.profunda di pergelangan kaki).
- b. Saraf:
 - *n.peroneus superficialis* (berjalan diantara m.peroneus brevis dan m.peroneus longus, menembus fascia profunda disepertiga bagian bawah cruris anterior. Di pedis akan terbagi menjadi *n.cutaneus dorsalis medialis* dan *n.cutaneus dorsalis intermedius*).
 - *n.peroneus profundus* (ujung terminalnya menembus fascia profunda di dalam spatiun intermetatarsalis 2, berjalan bersama *a. tibialis anterior*).
 - *n. cutaneus surae lateralis* (cabang n. peroneus communis)
 - *n. cutaneus surae medialis* (cabang n.tibialis)

- *n. suralis* (seiring dengan v. saphena parva).
- *n. saphenus* (seiring dengan v. saphena magna).

c. Fascia

- *Fascia pedis superficialis*
- *Fascia pedis profunda*.
 - *Septum intermusculare anterior* (membatasi otot ekstensor dan otot peronei)
 - *septum intermusculare posterior* (membatasi otot fleksor dan otot peronei).

Di pergelangan kaki membentuk:

- retinaculum musculorum ekstensorum superius/ligamentum cruciatum cruris (pita transversal fascia yang membentang dari ujung distal tibia dan fibula).
- retinaculum musculorum ekstensorum inferius (berbentuk huruf Y, menyilang di depan articulatio talocruralis)
- retinaculum peroneum superficialis superior dan inferior (terletak di daerah malleolus lateralis).
- *Fascia dorsalis pedis* (kearah distal membentuk vagina fibrosa untuk tendo-tendo di dorsum pedis).

MUSCULI

Di regio cruralis, oleh septum intermusculare otot dibagi menjadi 3 kelompok :

- Kelompok *otot ekstensor* (di aspek anterior)
- Kelompok *otot fleksor* (di aspek posterior)
- Kelompok *otot peronei* (di aspek lateral).

a. Kelompok otot ekstensor (untuk *ekstensi digitus*):

Tendo-tendo otot ekstensor lewat di bawah retinaculum ekstensorum, urutan dari medial ke lateral :

- *M. tibialis anterior*
- *M. ekstensor hallucis longus* (tendo menuju ke jari I)
- *M. ekstensor digitorum longus* (4 tendonya berjalan divergen pada dorsum pedis menuju jari II –V)
- *M. peroneus tertius* (tendo menuju jari ke V).

b. Kelompok otot fleksor

(Dipelajari pada aspek posterior regio cruris).

c. Kelompok otot peronei:

Terletak di sebelah lateral cruris, urutan dari superfisial ke profundal :

- M. peroneus/fibularis longus
- M. peroneus/fibularis brevis

Tendo otot ini melewati belakang malleolus lateralis, tendo m.peroneus longus lebih posterior. Otot di dorsum pedis :*M. ekstensor digitorum brevis*.

VASCULARISASI

A.tibialis anterior (berjalan bersama dengan n.peroneus profundus, diantara m.Extensor hallucis longus dan m. extensor digitorum longus).

- *A. dorsalis pedis* (lanjutan dari a. tibialis anterior, berjalan bersama dengan r. medialis n. peroneus profundus).
- *A.arcuata* (cabanga dorsalis pedis, terletak sebelah profundal dari m.extensor digitorum brevis).

INERVASI (SARAF KULIT DIPELAJARI DI STRUKTUR SUBCUTAN)

Nervus peroneus communis / N. fibularis communis (cabang dari n. ischiadicus yang berjalan di aspek anterior dan lateral cruris), bercabang dua yaitu :

- *n. peroneus superficialis*
- *n. peroneus profundus.*

ASPEK POSTERIOR CRURIS DAN PLANTAR PEDIS

STRUKTUR SUBCUTAN

Jaringan subcutis plantar pedis (tebal, padat dapat ditemui septa fibrous).

a. Saraf kulit:

- N. cutaneus femoris posterior
- *N. suralis* (beriringan dengan v. saphena parva di sepanjang garis tengah betis)
- *N. cutaneus surae lateralis* (menuju ke arah lateral pedis)
- *N. saphenus* (beriringan dengan v. saphena magna di sisi medial cruris)
- R. calcaneus medialis n. tibialis (di sisi medial tumit).

b. Vena:

- Saphena magna
- Saphena parva

c. Fascia

Fascia cruris, di daerah malleolus medialis membentuk *retinaculum musculi flexorum cruris/ligamentum laciniatum*, dengan tulang di profundalnya membentuk 4 saluran yang dilalui oleh (dari ventral ke dorsal):

- Tendo m. tibialis posterior

- Tendo m. flexor digitorum longus
- Arteri/vena/nervus tibialis
- Tendo m. flexor hallucis longus

Di daerah plantar pedis berlanjut menjadi fascia plantaris pedis yang akan membentuk *aponeurosis plantaris*.

MUSCULI

Otot di cruris posterior termasuk kelompok otot fleksor yang dibagi menjadi 2 yaitu otot superfisial dan profundal:

a. Kelompok otot fleksor superfisial:

- *m. gastrocnemius (caput laterale dan caput mediale)*
- *m. soleus*
- *m. plantaris* (terletak di antara m. gastrocnemius dan m. soleus, tendonya terletak disepanjang tepi medial tendo achilles).

M. gastrocnemius dan m. soleus disebut sebagai *triceps surae* yang merupakan plantar fleksor yang kuat dan penting untuk stabilisasi articulation genu pada gerakan ekstensi kuat, misalnya pada gerakan lari dan melompat. Tendo kedua otot ini membentuk *tendo calcanei/tendoa chilles*.

b. Kelompok otot fleksor profundal:

- *m. popliteus*
- *m. flexor digitorum longus* (tendonya pecah menjadi 4 menuju ke jari II-IV)
- *m. flexor hallucis longus*
- *m. tibialis posterior* (penting dalam mempertahankan arcus longitudinalis pedis)
(Perhatikan tendo otot tersebut terletak dibawah retinaculum flexorum secara berurutan!)

A. Otot di plantar pedis :

Lapis I :

- m. abductor hallucis,
- m. flexor digitorum brevis,
- m. abductor digiti minimi.

Lapis II :

- tendo m. flexor hallucis longus,
- m. flexor digitorum longus,
- mm. lumbricales.

Lapis III :

- m. flexor hallucis brevis,
- m. adductor hallucis,
- m. flexor digiti minimi brevis

Lapis IV:

- tendo m. tibialis posterior,
- mm. interossei.

BANGUNAN LAIN :

Fossa poplitea

Batas :

- kraniomedial : m. semi tendinosus dan m. semi membranosus
- kraniolateral : m. biceps femoris
- kaudomedial : caput medial m. gastrocnemius
- kaudolateral : caput lateral m. gastrocnemius

Dasar : m. popliteus

Isi :

- a. poplitea
- v. poplitea
- n. ischiadicus (dibagian atas fossa terbagi 2 yaitu n. tibialis dan n. peroneus communis)
- nnll. poplitei (seiring dengan vasa poplitea).

VASCULARISASI

- a. Arteri : *a. poplitea*, cabang – cabangnya:
 - *a. genicularis*
 - *a. tibialis anterior*
 - *a. tibialis posterior*, mempercabangkan *a. peroneus/a. fibularis*. Cabang terminalnya *a. plantaris medialis* dan *a. plantaris lateralis*.
- b. Vena : *v. poplitea* (telusuri muara *v. saphena parva!*)
- c. Kelenjar limfe : *nnll.poplitea*.

INERVASI

Regio cruris dan pedis diinervasi oleh cabang-cabang *n. ischiadicus*:

- *n. tibialis*, berjalan beriringan dengan *a. tibialis posterior*. Cabang terminalnya adalah *nn. plantaris medialis* dan *lateralis*.
 - *n. peroneus communis*, bercabang2:
 - *n. peroneus superficialis*
- n. peroneus profundus*.

PANDUAN PRAKTIKUM

HISTOLOGI

Topik : ***Textus Osseus dan Textus Cartilagineus***
Waktu : 100 menit
Pelaksanaan :

DASAR TEORI

TEXTUS OSSEUS (JARINGAN TULANG)

Jaringan tulang adalah komponen sistem kerangka tubuh, yang memiliki fungsi mekanis dan metabolismik. Jaringan ini terdiri atas materi antar sel berkapur, yaitu matriks tulang dan tiga jenis sel.

1. Komponen sel : *osteocytus, osteoblastocytus, dan osteoclastocytus*
2. Komponen *substancia intercellularis (matrix ossea)* : serabut - serabut (kolagen tipe1) dan substantia fundamentalis.

Jaringan tulang memiliki komponen ekstraselluler yang mengalami kalsifikasi dan osifikasi, sehingga tulang sangat keras dan cocok untuk jaringan penyokong dan perlindungan di dalam kerangka.

1. Komponen Sel

Sesuai dengan tahap perkembangan dan peranan masing-masing, dikenal :

- a. *Osteoblastocytus* : sel pembentuk tulang, yang mensintesis unsur organik matriks tulang, terdiri dari kolagen tipe I, proteoglikan, dan glikoprotein termasuk osteonektin. Sel tampak berderet-deret serupa epitel, pada sisi pertumbuhan jaringan tulang berbentuk kuboid. Bila osteoblast aktif menyintesis matriks, osteoblast memiliki bentuk kuboid sampai silindris, namun bila aktivitas sintesisnya menurun, sel menjadi gepeng dan sifat basofiliknya akan berkurang. Sitoplasma basofil karena kaya akan asam ribonukleat. Sel ini, bersama fosfatase asam, membentuk protein matrix jaringan tulang. Intinya besar dengan 1 nukleolus besar; mitochondrion seperti benang. Tampak juga *complexus golgiensis, cytocentrum*, dan tetes sekret.
- b. *Osteocytus* atau sel tulang.
Terdapat di rongga - rongga (lakuna) diantara lapisan (lamela) matriks tulang (*lakuna ossea*). Merupakan bentuk *osteoblastocytus* yang matang. Sitoplasma bersifat basofil ringan dengan sedikit *mitochondrion, complexus golgiensis; cytocentrum* diragukan sebab jika sel sudah terkurung dalam lakuna, sel tidak melakukan mitosis lagi. Tampak juga tetes lemak dan glikogen. Intinya besar, dengan 1-2 *nukleolus*. Chromatin tampak kasar. *Processus cellularis* banyak, saling berhubungan dengan processus sel tulang lain yang berdekatan. Pada transisi dari osteoblast menjadi osteosit, sel menjulurkan banyak tonjolan-tonjolan sitoplasma panjang, yang diselubungi oleh matriks berkapur.

c. Osteoclastocytus

Merupakan sel raksasa multinukleus yang terlibat dalam resorpsi dan *remodeling* jaringan tulang. Sel ini adalah sel motil bercabang yang sangat besar dengan inti multiple. Karena sel berukuran besar juga disebut sel raksasa berinti banyak. Sel terjadi karena penggabungan beberapa sel dari sumsum tulang. Sitoplasma pucat, sering tampak berbuih. Nukleus multipel, masing-masing mempunyai nukleolus dan kromatin kasar. Di area terjadinya resorpsi tulang, osteoklas terdapat di dalam lekukan atau kripta yang terbentuk akibat kerja enzim pada matriks, yang dikenal sebagai *resorption bays* (dulu disebut *lacuna Howship*).

2. *Matrix Ossea*

Matrix yang padat ini mempunyai bahan pokok :

- Senyawa anorganik (kurang lebih 50% berat kering), terutama garam calcium dan phosphor, berbentuk bangunan sub-mikroskopik *hidroksi apatit* (paling banyak dijumpai): $\text{Ca}_{10}(\text{PO}_4)_6(\text{OH})_2$. Unsur lain ialah serupa dengan yang lazim dijumpai dalam cairan tubuh seperti Na, Mg, bikarbonat, sitrat.
- 1. Material organic yang terbenam dalam matriks tulang berupa kolagen tipe I yaitu osteocollagenus atau osseinum, mengandung glikosaminoglikan yang berhubungan dengan protein, di antaranya osteo-mukoid glikosaminoglikan, berupa khondroitin sulfat dan keratin sulfat dan substansi dasar. Gabungan serat kolaegen dan mineral akan memberikan sifat keras dan ketahanan pada jaringan tulang.

JENIS JARINGAN TULANG

1. Jaringan tulang primer

Adalah jaringan yang tampak pada perkembangan embrio dan pada pembentukan perbaikan fraktur. Bersifat sementara dan akan diganti dengan jaringan tulang sekunder, kecuali pada beberapa bagian tubuh; dekat sutura calvaria, alveolus dentalis, dan pada beberapa tendo. Ditandai dengan disposisi acak serat kolagen halus, disebut juga tulang anyaman (*woven bone*). berkas kolagen ireguler dengan kadar mineral yang lebih rendah dan proporsi osteosit lebih tinggi dibandingkan tulang sekunder.

2. Jaringan tulang sekunder

Biasanya dijumpai pada tulang orang dewasa. Disebut juga sebagai tulang lamellar karena memperlihatkan lapisan matriks berkapur.

ARSITEKTUR JARINGAN TULANG

Jaringan tulang mempunyai arsitektur khas. Dikenal 2 jenis :

1. *textus osseus reticulofibrosus*: jaringan tulang dengan arsitektur serupa jala.
2. *textus osseus lamellaris*: jaringan tulang yang menunjukkan gambaran lembaran-lembaran: lamella ossea. Lamella yang dibentuk oleh matrix ada beberapa macam:
 - a. *lamella circumferentialis externa* : konsentris sejajar dengan permukaan luar tulang, berbatasan dengan periosteum.

- b. *lamella circumferentialis interna*: konsentris sejajar dengan permukaan dalam tulang, berbatasan dengan endosteum.
 - c. *lamella osteoni* mengitari secara konsentris *canalis centralis* (Havers). Masing-masing memiliki deretan *lacuna ossea* yang pada keadaan segar ditempati oleh *osteocytus*. Tiap lakuna mempunyai lanjutan-lanjutan, ditempati oleh *processus cellularis osteocyti*, dinamakan *canalliculi ossea*. Tiap *canalculus osseus* berhubungan dengan *canalculus lacuna* berdekatan. Matrix juga ditembus oleh *canalis perforans* (Volkmann) yang arahnya tegak lurus dengan permukaan tulang. Kedua jenis saluran tersebut pada tulang segar terutama berisi pembuluh darah yang membawa sari makanan, dan saling berhubungan. Dengan demikian terjadi suatu sistem, dinamakan osteonum, terdiri atas:
 - *lamella ossea*
 - *canalis centralis*
 - sistem *osteocytus* yang konsentris
3. *lamella interstitialis*: lamella ini menghubungkan osteonum satu dengan lain. Matrix juga dilintasi oleh berkas kolagen yang datang dari periosteum, dinamakan *fibrae perforans* (Sharpey)

PERIOSTEUM DAN ENDOSTEUM

Permukaan luar dan dalam tulang ditutupi oleh lapisan sel-sel pembentuk tulang dan jaringan ikat yang disebut periosteum dan endosteum. Jika periosteum membungkus tulang dari luar, maka endosteum membatasi tulang dari *cavitas medullaris*. Fungsi utama periosteum dan endosteum adalah memberi nutrisi pada jaringan tulang dan menyediakan osteoblast baru secara kontinu untuk perbaikan atau pertumbuhan tulang.

1. Periosteum

Terdiri dari lapisan luar berkas kolagen dan fibroblast. Berkas serat kolagen periosteum disebut serat perforata (Serat Sharpey). Lapisan dalam periosteum mengandung sel punca mesenkimal yang disebut sel osteoprogenitor yang berpotensi membelah melalui mitosis dan berkembang menjadi osteoblast.

2. Endosteum

Melapisi rongga dalam tulang dan lebih tipis dibandingkan dengan periosteum. Merupakan selapis sel jaringan ikat yang sangat tipis yang berisi osteoblast dan osteoprogenitor gepeng.

TEXTUS CARTILAGINEUS (JARINGAN TULANG RAWAN)

Jaringan kartilago (tulang rawan) terdiri atas:

- komponen sel : chondrocytus
- komponen matriks ekstrasel : serabut kolagen dan substansia dasar.

1. Chondrocytus :

Sel ini merupakan komponen dewasa jaringan kartilago.

- populasi Sel mulai menempati bagian di bawah perichondrium. Di sini sel-sel pipih, berdiri sendirisendiri. Makin ke arah pusat, sel makin berbentuk bulat. Bentuk ini sesuai dengan bentuk *lacuna cartilaginea*, yaitu rongga yang terbentuk oleh matrix padat, yang ditempati oleh sel kartilago. Dalam lacuna ini sel-sel masih dapat berreproduksi, sehingga dalam lacuna dapat dijumpai sel isogen (seketurunan). Kelompok sel ini disebut *aggregatio chondrocytica*, terdiri atas 2-4 buah sel.
- cytoplasma
 - di tepi sel ada vacuola; jika ini besar, sel seakan-akan berbuih
 - *mitochondrion* panjang-panjang
 - *complexus golgiensis*
 - *cytocentrum* dengan *centriolum* dekat nucleus
 - *reticulum endoplasmaticum* dengan ribosom banyak
 - *gutta adipis* dan granulum *glycogeni*
- nucleus : bundar atau bujur telur, dengan nucleolus bundar, 1-2 biji. *Chondro-cytus* yang muda dan masih berkembang dinamakan *chondroblastocytus*.

2. Matrix Cartilaginea, Komponen ini dibuat oleh *chondroblastocytus*.

Termasuk komponen ini adalah

a. Substantia fundamentalis

- substansi dasar, homogen dengan serabut kolagen (*fibra matricis*).
- bahan organik pokok : glikosaminoglikan (*chondromucoprotein*), terutama terdiri atas khondroitin sulfat dan asam hialuronat, sehingga menimbulkan reaksi metachromasia dengan toluidin biru, metylenazur.

b. Matrix territorialis cellularum

- mengitari *lacuna cartilaginea*, padat, lebih banyak mengandung glikosamin dan sedikit kolagen.
- lebih basofil, metakromatik dan lebih positif dengan reaksi P.A.S.

c. Matrix interterritorialis

- kurang basofil Matrix bersifat gel, tanpa pembuluh darah. Makanan dari luar masuk ke dalam matrix secara difusi, dipermudah oleh asam hialuronat. Matrix baru mengapur jika sel mengalami hipertrofi. Sel yang hipertrofi mengeluarkan fosfatase alkalis yang menyebabkan terjadi endapan $\text{Ca}_3(\text{PO}_4)_2$ dalam lingkungan alkalis.

JENIS KARTILAGO

1. *Cartilago hyaline*

- dalam keadaan segar tampak seperti kaca (hyalina), setengah transparan.
- matrix homogen dengan serabut kolagen tipe II, yang sukar diamati, sebab memiliki indeks bias sama dengan indeks bias matrix. Sedikit lentur. Substansia Dasar:
 - a. glikosaminoglikan, terutama : chondroitin sulfat dan hyaluronat serta sedikit keratan sulfat dan heparan sulfat.
 - b. proteoglikan, inti protein dengan glikosaminoglikan pada rantai samping.
 - c. glikoprotein, mengikat beberapa macam komponen matrix satu dengan yang lain; sel dan matrix.
 - d. cairan jaringan, ultra filtrat plasma darah.

2. *Cartilago fibrosa* atau *cartilago collagenosa*

- tidak mempunyai *perichondrium*
- sel berderet-deret antara serabut, sendirian atau berkelompok.
- matrix lebih banyak mengandung serabut kolagen tipe I yang membentuk gambaran seperti bulu ayam, serabut kolagen tipe II hanya sedikit.
- terletak dalam jaringan ikat kolagen padat.
- contoh : *discus intervertebralis*, *symphysis pubica*, beberapa tempat perlekatan tendo dan *ligamenta capitis femoris*. Jenis kartilago ini merupakan bentuk peralihan kartilago dan jaringan ikat kolagen padat.

3. *Cartilago elastic*

- dalam keadaan segar berwarna kekuning-kuningan, kurang transparan, lebih fleksibel daripada *cartilago hyaline*
- matrix mengandung:
 - a. serabut elastik bercabang-cabang, beranyaman rapat, berhubungan langsung dengan *perichondrium*.
 - b. serabut kolagen tipe II, contoh :
 - kartilago aurikula (daun telinga)
 - tuba auditiva
 - epiglottis
 - *cartilago meatus acustici*
 - *cartilago cuneiformis*.

CHONDROHISTOGENESIS

Tulang rawan berasal dari mesenkim embrionik pada proses kondrogenesis. Di tempat kartilago akan terbentuk, sudah ada jaringan ikat mesenkim. Sel-sel *fusiform* berubah, membulat, berubah menjadi *chondroblastocytus*, yang mampu membuat matrix bersifat asam. Matrix makin menjadi basofil, makin mengurung sel kartilago, sehingga sel terletak dalam *lacuna cartilaginea*. Selsel dalam lacuna melakukan mitosis, sehingga sel-sel isogen di situ membentuk *aggregatio chondrocytica*. *Fibroblastocytus* sendiri menghasilkan serabut kolagen. *Chondroblastocytus* makin menjadi masak, dinamakan *chondrocytus*.

Jaringan mesenchym di sebelah luar kartilago membentuk selubung kartilago, dinamakan *perichondrium*.

Pertumbuhan dan perkembangan

- a. Normal : Pada keadaan normal pertumbuhan kartilago berlangsung secara :
 - *appositio* : berlapis-lapis kearah permukaan
 - *interstitialis* : dari arah dalam. Di bagian dalam matrix (interstitium) *chondrocytus* muda masih mampu membelah, membentuk *chondrocytus* dan matrix baru. Kartilago akan bertambah banyak, tebal dari dalam, keluar.
- b. *Calcificatio* atau pengayuran : dapat terjadi kalau *chondrocytus* mengalami hipertrofi dan mengeluarkan fosfatase alkalis sehingga dalam matrix asam akan terjadi endapan berupa $\text{Ca}_3(\text{PO}_4)_2$.
- c. *Regeneratio* : kalau kartilago mengalami luka, sel kartilago sendiri tidak mampu melakukan regenerasi Tempat luka akan diserbu oleh *fibroblastocytus* berasal dari jaringan ikat sekitarnya, umumnya dari *perichondrium*. Sel-sel ini akan membentuk jaringan kartilago baru sebagai pengganti.
- d. *Transformatio asbestos* : Serabut kolagen dalam matrix cartilaginea pada usia lanjut dapat mengalami degenerasi karena kekurangan nutrisi, berubah menjadi serabut keputih-putihan kelabu mirip serabut asbes, disebut *fibrae asbestosae* yang
 - tidak mekar dalam asam cuka
 - larut dalam air mendidih atau alkali berkonsentrasi rendah.Degenerasi ini menyebabkan kartilago memutih, mengkilat serupa asbes. Dalam matrix dapat terjadi celah-celah yang kelak mungkin diisi oleh jaringan kartilago baru. Kartilago sendiri dapat melunak. Transformasi asbes dapat dialami oleh cartilago hyalina dan cartilago elastica pada usia lanjut.

PERICHONDRIUM

Bungkus ini dimiliki oleh semua kartilago, kecuali cartilago articularis pada sendi dan *cartilago fibrosa*. Bungkus yang penting untuk pemeliharaan dan pertumbuhan cartilago ini terdiri atas 2 lapis

- a. *stratum fibrosum* : lapisan luar, mengandung banyak serabut kolagen.
- b. *stratum chondrogenicum* lapisan dalam, terutama dihuni oleh sel mesenchym:
 - sel sudah berupa *fibroblastocytus* : dapat berubah menjadi *chondroblastocytus*.
 - tetap berupa sel mesenchym yang dapat berubah menjadi *chondroblastocytus*. Sel mesenchym ini dinamakan sel chondrogenik.

Discus Intervertebralis

- Berperan sebagai bantalan/penahan dengan komponen utama serabut kolagen yang terletak di antara vertebrae, menyebabkan discus intervertebralis dapat mengurangi tekanan/gesekan langsung terhadap vertebrae, serta dapat menimbulkan tahanan bila ada tarikan pada kedua ruas vertebra yang berurutan.
- Dipisahkan dengan vertebra oleh ligamentum.
- Tiap discus intervertebralis terdiri atas:

1. *Anulus fibrosus*

Tersusun oleh kartilago fibrosa, tersusun konsentris berlapis-lapis, dengan berkas kolagen yang pada tiap lapisan membutuhkan sudut yang tepat dengan lapisan berikutnya.

2. *Nucleus pulposus*

Terletak di tengah/pusat annulus fibrosus ontogeni dari notochorda terdiri atas sel yang terbentuk agak membulat, terpanjang di dalam substansi kental dan amorf, banyak mengandung asam hyaluronat dan kolagen tipe II. Pada anak-anak nucleus pulposus besar, secara bertahap menjadi lebih kecil sesuai dengan bertambahnya umur, sebagian diganti oleh kartilago fibrosa.

PERBANDINGAN JARINGAN TULANG DAN JARINGAN TULANG

RAWAN

Persamaan :

- kedua-duanya sebagai jaringan terdiri atas sel dan matrix.
- sel terdapat dalam lacuna.
- mempunyai selubung: perichondrium atau periosteum.
- kedua-duanya berasal dari mesenchyma. kedua-duanya merupakan komponen sistem kerangka.

Perbedaan :

- sel kartilago dapat bergerombol dalam satu lacuna.
- matrix tulang dapat segera mengapur; pada kartilago pengapurannya didahului dengan hipertrofi sel.
- pertumbuhan tulang secara appositio, sedangkan kartilago secara appositio dan interstitialis.
- nutrisi pada kartilago secara difusi dan pada tulang melalui aliran darah dalam matrix

FUNGSI JARINGAN KARTILAGO DAN TULANG

Jaringan masing-masing membentuk kartilago dan tulang. Terutama karena sifat fisik khas, maka keduanya jaringan ini mempunyai fungsi utama pada 2 jenis sistem tubuh kita :

- a. Pada sistem gerak : sebagai tempat perlekatan otot dan tendo sebagai komponen sistem persendian
- b. Pada sistem pelindung: melindungi alat-alat penting tanpa mengganggu pekerjaan alat-alat ber sangkutan. membantu memberi bentuk kepada tubuh atau bagian tubuh. membantu menentukan sikap tubuh atau bagian tubuh tertentu.

PETUNJUK PRAKTIKUM *TEXTUS OSSEUS*

1. Penampang melintang tulang untuk melihat lamella ossea.

Perhatikan :

- Lamella circumferentialis eksterna, dibawah periosteum. osteonum, tersusun oleh :
 - * lamella osteoni dengan lacuna ossea
 - * canalis centralis
 - * canalis perforans, terpotong kecil-kecil dengan arah tegak lurus canalis centralis.
 - * canaliculi ossei, merupakan saluran-saluran halus keluar dari lacuna ossea.
 - lamella interstitialis
- lamella circumferentia interna, lapisan-lapisan sejajar dengan permukaan dalam jaringan tulang.
- endosteum melapisi bagian terdalam jaringan tulang hanya tampak sebagai sisa.

2. Penampang melintang tulang untuk melihat osteonum dan osteocytus.

Perhatikan :

- * Osteonum dengan komponennya, lamella kurang nyata.
- * Osteocytus dalam lacuna ossea, kadang tampak terpotong intinya.
- * Canalis centralis dan canalis perforans

3. Penampang membujur tulang untuk melihat lacuna ossea dan canaliculus osseus.

Perhatikan :

- * lamella osteoni merupakan kedudukan deretan lacuna ossei, terpotong memanjang sejajar canalis centralis.
- * lacuna ossea dengan canaliculi ossei. canalis centralis teriris membujur.
- * canalis perforans teriris pendek-pendek. Perhatikan canalis perforans yang berhubungan dengan canalis centralis.

4. Penampang melintang tulang (dekalsifikasi) untuk melihat fibra perforans (Sharpey)

Perhatikan :

- * Serabut berwarna biru pada daerah lamella circumferentia externa, dengan arah serabut tegak lurus periosteum.
- * Serabut tidak menembus osteonum.

5. Penampang melintang tulang (dekalsifikasi) untuk melihat fibra perforans (Sharpey)

Perhatikan :

- * Serabut berwarna biru pada daerah lamella circumferentia externa, dengan arah serabut tegak lurus periosteum.
- * Serabut tidak menembus osteonum.

PETUNJUK PRAKTIKUM CARTILAGO

1. Cartilago embryonale

Perhatikan : Chondrocytus masih berbentuk fusiformis (seperti kumparan), tersebar dalam matrix yang homogen. Jaringan ini dibungkus oleh lapisan jaringan ikat fibrous disebut perichondrium.

2. Cartilago hyaline

Perhatikan :

Daerah pars cartilaginea trachea

a. Perichondrium terdiri atas :

- stratum fibrosum di luar, berserabut banyak.
- stratum chondrogenicum atau stratum cellulare, di sebelah dalam, mengandung banyak sel.

b. Chondrocytus

- di pusat, sel berbentuk bundar atau ovoid. Seringkali dua sel atau lebih berkelompok, membentuk aggregatio cellularis.
- di bagian permukaan, sel lebih pipih, dengan sumbu panjang sejajar dengan permukaan, terletak di dalam lacuna cartilaginea.

c. Matrix cartilaginea dapat dibedakan:

- substantia fundamentalis cartilaginea (substansi dasar), warna kebiru-biruan seperti kaca.
- matrix territorialis cellularis tampak lebih biru, mengitari lacuna cartilaginea.
- matrix interterritorialis, di antara lacuna.

3. Cartilago hyalina

Perhatikan : Matrix cartilaginea (matriks teritorial, interteritorial & kapsula) berwarna ungu kemerah (sifat metakromasi), struktur lain berwarna biru sesuai dengan zat pewarna.

4. Cartilago elastic

Perhatikan : Susunan kartilago ini mirip dengan cartilago hyalina, dengan perbedaan, bahwa cartilago elastica mengandung serabut elastis di dalam matriks. Serabut tersebut pada teknik pewarnaan yang spesifik Hematoksilin-Eosin (Verhoeff) berwarna ungu kehitam-hitaman, sedangkan matriks dan serabut kolagen berwarna merah.

5. Cartilago fibrosa/cartilago collagenosa

Perhatikan : Matrix mengandung serabut kolagen kasar, berlapis-lapis, arah serabut kolagen pada lapisan bersilangan dengan arah serabut pada lapisan lain, sehingga pada irisan sediaan membentuk gambaran seperti bulu ayam. Chondrocytus tampak terletak di dalam lacuna, tersebar di antara serabut kolagen. Kartilago jenis ini tidak memiliki perikondrium.

6. Cartilago cum fibrae asbestoseae/kartilago dengan transformasi asbes

Perhatikan :

- Bagian pinggir cartilago sama strukturnya dengan cartilago hyalin.
- Di bagian pusat, matrix ada gambaran garis-garis kasar sejajar, mirip serabut asbes. Chondrocytus ada yang intinya sudah piknotis (degenerasi).

Topik : ***Textus Connectivus***
Waktu : 100 menit
Pelaksanaan :

DASAR TEORI

TEXTUS CONNECTIVUS (JARINGAN IKAT)

Jaringan ikat memiliki fungsi mekanis untuk menyediakan matriks yang menghubungkan dan mengikat jaringan dan sel - sel lain pada organ dan memberikan penyangga metabolic bagi sel sebagai media untuk difusi nutrient dan produk limbah. Jaringan ikat adalah jaringan yang terdiri atas sel yang letaknya berjauhan dengan diantaranya ada matriks interseluler atau subtansia dasar berupa glikosaminoglikan dan glikoprotein terutama asam hialuronat yang dihasilkan oleh sel. *Textus connectives* tebentuk oleh tiga golongan komponen yaitu sel, serat dan substansi dasar. Pembentuk utamanya adalah matriks ekstraseluler (ECM).

I. KOMPONEN SEL

Sel jaringan ikat dinamakan *cellula textus connectivi*.

Terdapat sejumlah sel dengan fungsi dan asal yang berbeda di jaringan ikat.

1. *Fibroblastocytus* (fibroblas) :

- mensintesis serabut kolagen, elastin, glikosaminoglikan, proteoglikan dan glikoprotein multiadhesif.
- sel berbentuk stelat (bintang)
- memiliki *processus cellularis* panjang
- sitoplasma banyak berisi *reticulum endoplasmic* dan *complexus golgiensis*
- nucleus berbentuk bujur telur terletak di pusat sel dan terpulas pucat
- terdiri dari 2 ; aktif dan tenang. Sel yang aktif disebut fibroblast dan sel yang tenang disebut fibrosit.
- Fibroblastus dalam keadaan tidak aktif disebut fibrocytus.

Berikut ini perbandingan fibroblast dan fibrosit

Pembeda	Fibroblas	Fibrosit
Ukuran	Lebih besar	Lebih kecil
Bentuk	Irregular	Berbentuk gelondong
Inti	Lonjong, besar, terpulas pucat, kromatin halus, anak inti nyata	Inti kecil, gelap dan memanjang
Sitoplasma	Banyak RE kasar, apparatus golgi berkembang baik	Lebih asidofilik, RE kasar lebih sedikit

2. *Mastocytus* (mastosit)

- Sel berbentuk bulat atau bujur telur (lonjong), inti bulat agak kecil di tengah dan ditutupi granul sitoplasmanya
- Fungsi utamanya adalah pelepasan zat bioaktif dengan peran pada respon inflamatorik, imunitas bawaan dan perbaikan jaringan: heparin, protease serin, histamin dan ECFA (*Eosinophil Chemotoxic Factor of Anaphylaxis*). Kedua zat terakhir ini merupakan mediator yang jika dilepaskan oleh sel, dapat meningkatkan reaksi alergi.
- Sitoplasma berisi granula basophilik / sekretori basofilik yang bersifat *metachromatis*, maksudnya adalah apabila diwarnai maka warna yang ditampilkan tidak sesuai dengan warna zat pewarna yang dipakai. Sifat metakromasi ini disebabkan karena granula dalam sitoplasma mengandung banyak senyawa asam, yaitu glikosaminoglikan sulfat yang berupa heparin.

3. *Plasmocytus*(plasmosit)

- jumlah hanya kecil
- sel lonjong dan besar
- Sitoplasma: basofil, kaya *reticulum endoplasmicum* kasar
- nukleus bundar sferis letak eksentrik nucleoplasma memiliki *granulae chromatini* padat, berselang-seling dengan yang kurang padat, menyusun bangunan khas mirip ruji roda, ada yang menyebut seperti muka jam.
- fungsi: menghasilkan imunoglobulin sebagai "antibody".
- Jangka hidup rerata 10-20 hari

4. *Reticulocytus*(retikulosit)

- sel berbentuk bintang: *cellula stellata*, dengan *processus cellularis* yang saling bergandengan.
- nukleus: bujur telur di pusat sel.
- fungsi: menghasilkan serabut *reticulum*: *fibra reticularis*, beranyaman di sekitar sel, sehingga sel tampak makin jelas. Sel dapat melakukan fagositosis sehingga digolongkan ke dalam makrofag.

5. *Pericytus*

Karena terdapat sepanjang kapiler darah, sel ini juga disebut periangiocytes.

- berbentuk kumparan fusiformis mirip sel otot polos. - *processus cellularis* panjang-panjang, melilit sel dinding kapiler.
- fungsi: belum jelas; diduga dapat membentuk jenis sel lain.

6. *Leucocytus*(leukosit)

Merupakan sel pengembara di jaringan ikat. Sel-sel ini bermigrasi melalui dinding kapiler dan venula pasca kapiler untuk memasuki jaringan ikat (diapedesis). Pada umumnya berasal dari kapiler atau venula dengan menembus sela-sela *endotheliocytes*. Dapat dikenal beberapa jenis:

- Neutrophilicus
- Eosinophilicus
- Basophilicus
- Lymphocytus

7. *Macrophage*

Permukaan tidak teratur dengan lipatan, tonjolan dan lekukan yang menandakan aktivitas pinositosis dan fagositosisnya. Umumnya memiliki apparatus golgi yang berkembang baik, banyak lisosom, dan RE kasar. Ada 2 macam:

- a. *Macrophagocytus stabilis* :
 - disebut histiocytes.
 - sel berbentuk ovoid atau bintang, tidak mengembang.
- b. *Macrophagocytus nomadicus* : disebut "nomadicus" karena mengembang.
 - bentuk ameboid.
 - Fungsi: termasuk sistem makrofag, melakukan fagositosis.

8. *Adipocytus* atau sel lemak

Merupakan sel jaringan ikat yang digunakan untuk menyimpan lemak netral atau untuk produksi panas. Sel lazim bersudut banyak. Sitoplasma mengandung tetesan lemak, sehingga sitoplasma maupun nukleus terdesak memipih ke tepi sel. Pada pembuatan sediaan dengan teknik parafin, maka sel tampak kosong, sebab lemak terlarut hilang. Dengan teknik osmiumtetroksid, lemak dalam sel tampak kehitam-hitaman.

Berdasarkan jumlah tetesan lemak dalam sitoplasma, dikenal :

- *adipocytus uniguttularis* : (gutta=tetes) : sel lemak bertetes satu.
- *adipocytus multiguttularis* : sel lemak bertetes banyak. Fungsi : sebagai gudang cadangan lemak.

9. *Cellula pigmentosa* : sel pigmen.

- Sel pigmen berisi pigmentum, maka dinamakan juga chromatophorocytes.
- sel berbentuk tidak teratur; processus cellularis bercabang-cabang.
- fungsi dan jenis: sel ini menghasilkan pigmentum beraneka ragam: contoh:
 - *melanophorocytes* : menghasilkan melanin
 - *hemosiderophorocytes* : menghasilkan hemosiderin
 - *lipochromophorocytes* : menghasilkan lipokrom

II. KOMPONEN **SUBSTANTIA INTERCELLULARIS**

Substantia intercellularis atau matriks tersusun oleh 3 komponen pokok :

1. cairan tubuh : mirip dengan plasma darah.
2. *substantia fundamentalis* cairan kental, amorf, homogen, transparan. tersusun oleh glikosaminoglikan, suatu proteoglikan yang asam.
3. *fibrae* atau serabut-serabut:
 - a. *Fibra collagenosa* atau serabut kolagen
 - berupa berkas tebal, bergelombang, tidak bercabang, jumlah terbesar.

- Jika berpadatan, memberi wajah keputih-putihan (misal: dalam tendo dan aponeurosis).
- tidak elastis, mempunyai rentang kuat.
- serabut terutama tersusun oleh asam amino.
- kolagen terdiri atas 3 fraksi, tergantung pada sifat daya larut yang berbeda-beda. jika diteliti pada waktu pembentukan kolagen:
 - fraksi I : mengandung tropokolagen yang belum mengalami polimerisasi, dapat larut dalam larutan netral yang baru saja dibuat.
 - fraksi II : dapat larut dalam asam.
 - fraksi III : tidak dapat larut (kecuali dengan cara drastis).
- kolagen terdiri atas subunit protein dinamakan *tropokolagen* yang mengalami polimerisasi. Dengan mikroskop cahaya serabut kolagen tampak asidofil, berwarna merah muda dengan pewarnaan eosin, biru dengan pewarnaan *Mallory's trichrome*.
- fungsi: mempertahankan jaringan terhadap tarikan, pukulan, tekanan yang kuat.

b. *Fibra elasticata* atau serabut elastic

- terdiri dari 3 tipe serabut yaitu oxytalan, elannin dan elastik.
- sebagai pita pipih, tipis, bercabang-cabang, membentuk:
 - 1) *rete elastic* : anyaman elastis seperti jala (*rete = jala*).
 - 2) *lamina elastic* : (*lamina = lembaran*) atau membrana elastica. Jika lembaran ini tebal, maka untuk memungkinkan pertukaran zat, membrana dilengkapi dengan lobang-lobang : fenestra. Terbentuklah membrana elastica fenestrata (misal : aorta). mudah dibedakan dari serabut kolagen, karena serabut elastic :
 - lebih tipis, tidak bergaris-garis longitudinal (pada serabut kolagen garis-garis ini tampak, karena bersifat membias ganda, isotrop dan anistrop. bercabang-cabang, saling bersatu, membentuk jaringan kurang teratur.
 - dalam keadaan segar dan berpadatan berwarna kuning, sedangkan kolagen memberi warna putih. pada tarikan mudah teregang dan kembali ke keadaan semula.
 - pada teknik H.E tampak pucat atau tidak berwarna, tetapi dengan teknik khusus (Verhoeff, resorcin-fuchsin, aldehyd fuchsin dan orsein) serabut tampak ungu atau biru tua.
 - mikrograf elektron menunjukkan bahwa serabut elastis terdiri atas 2 komponen :
 - elastin : amorf, di pusat (sklero-protein).
 - sarung fibril.
 - Fungsi : mempertahankan kelentingan jaringan mengembalikan bentuk jaringan seperti sediakala setelah jaringan mengalami tarikan atau tekanan kuat.

- c. *Fibra reticularis* atau serabut retikuler
 - membentuk anyaman seperti jala (*reticulum jala halus*), lebih halus dibandingkan dengan jenis serabut lain.
 - dengan teknik H.E tidak dapat dilihat. Dengan P.A.S terjadi reaksi positif kuat. Tampak jelas apabila diperagakan dengan P.A.S dan impregasi perak. Karena mampu mengikat garam perak (Ag), maka serabut ini juga disebut serabut argirofil.
 - mengandung kadar hexose tinggi. Protein yang menyusun serabut ini mirip protein kolagen, dinamakan reticulin.
 - terutama menjadi kerangka organ hemopoetik (pembuat darah).
 - Fungsi :
 - memperkokoh jaringan, terutama pada dinding pembuluh kapiler darah dan limfa dan sinusoideum.
 - merupakan kerangka utama organ hemopoetik

N.B. Semua jenis serabut di atas dihasilkan oleh fibroblastocytus.

III. PENGGOLONGAN JARINGAN IKAT

Jaringan ikat dapat digolongkan menjadi :

1. *Textus connectivus propria* (jaringan ikat sebenarnya) terdiri dari :
 - *Textus connectivus areolaris*
 - *Textus connectivus collagenosus compactus regularis irregularis*
 2. *Textus connectivus* dengan komponen khas
 - *Textus connectivus elasticus*
 - *Textus connectivus retikularis*
 - *Textus connectivus adiposus*
 - *Textus connectivus mucous (gelatinosus)*
 3. *Textus connectivus* bersifat menyokong (jaringan ikat penyokong)
 - Cartilago
 - Tulang
1. a. *Textus connectivus collagenosus laxus* atau jaringan ikat longgar atau *textus connectivus areolaris* :
- terdapat paling banyak, mengandung semua komponen jaringan ikat :
 - sel terbanyak : *fibroblastocytus* dan *macrophagocytus*.
 - Serabut :
 - kolagen terbanyak, membentuk berkas.
 - elastis: pipih, tipis, bercabang. q reticuler: halus membentuk anyaman. Serabut-serabut berkumpul pada tempat jaringan ini berhubungan dengan jaringan lain.
 - tempat: mengisi ruang di antara serabut dan sarung otot, menyokong jaringan epitel, mengelilingi pembuluh darah dan limfa.
1. b. *Textus connectivus collagenosus compactus* atau jaringan ikat padat.
- komponen sel : terbanyak *fibroblastocytus*
 - komponen serabut dalam matrix:

- serabut elastik sangat sedikit
 - serabut kolagen menyolok. Sesuai distribusi serabut kolagen ini dikenal:
 - i. *Textus connectivus collagenosus compactus regularis* : Serabut teratur, parallel. Contoh : tendo.
 - ii. *Textus connectivus collagenosus compactus irregularis* : tidak teratur. Contoh : kulit.
2. a. *Textus connectivus elasticus*
- sel : terbanyak *fibroblastocytes*.
 - serabut: serabut elastik tebal, sejajar dan terdapat serabut kolagen di sela-selanya. contoh:
 - *ligamentum flavum* di *columna vertebralis*.
 - *ligamentum suspensorium penis*.
2. b. *Textus connectivus reticularis*
- sel berasal dari *fibroblastocytes: reticulocytes*.
 - serabut retikuler menyusun anyaman serupa jala halus.
 - contoh alat hemopoetik.
2. c. *Textus adiposus* (jaringan lemak). ciri khas: yang menyolok adalah sel-sel lemak.
2. d. *Textus connectivus pigmentosus* : jaringan ikat pigmen. ciri khas: sel pigmen menyolok.
2. e. *Textus connectivus mucosus*
- mengandung banyak substansi dasar amorf terutama asam hialuronat.
 - mengandung serabut kolagen dan sedikit serabut elastik dan retikuler.
 - contoh: dalam *chorda umbilicalis* dan dikenal sebagai *Nharton's Jelly*.

IV. FUNGSI UMUM JARINGAN IKAT

1. alat pengikat atau penyambung. contoh:
 - jaringan epitel diikat pada jaringan ikat di bawahnya.
 - jaringan ikat mengisi sela-sela antara alat.
2. gudang makanan: menimbun air, elektrolit, terutama sodium disimpan pada matrix extra cellular dan lemak disimpan di dalam adipocytes
3. benteng pertahanan:
 - a. fisik. Viskositas matrix extra cellularis terutama asam hyaluronat merupakan barier terhadap bakteri dan partikel asing.
 - b. imunologi. Sel yang keluar dari pembuluh darah menuju jaringan ikat melalui proses diapedesis akan berperan di dalam sistem imun. Plasmocytus: membentuk antibodi Macrophagocytus : fagositosis terhadap partikel asing (kuman, dsb).
4. pusat reparasi : pada luka, fibroblastus berperan membentuk jaringan baru sebagai jaringan parut.
5. alat pengangkut: jaringan ikat longgar di sekeliling pembuluh darah dan limfe sebagai sarana transport sari makanan dan metabolit dari dan ke jaringan lain. Dalam kapiler ada 2 kekuatan kerja terhadap cairan (air):
 - tekanan hidrostatik darah: mendesak air keluar dari kapiler

- tekanan osmosis koloid plasma darah : menarik air masuk dari jaringan ke dalam kapiler.

Jika keseimbangan tersebut terganggu, kandungan air dalam jaringan berlebihan. Timbul gejala edema.

PETUNJUK PRAKTIKUM

1. Mesenchym (jaringan mesenkimalis)

Perhatikan : Carilah sel penyusun embryo yang masih belum mengalami diferensiasi yang disebut sel mesenkim yang berciri nukleus oval, nukleolus dan kromatin yang jelas. Sel ini memiliki relatif sedikit sitoplasma yang melanjutkan diri sebagai prosesus sitoplasmatis. Di sekeliling sel dijumpai substansi dasar dengan sedikit serabut.

2. Textus connectivus mucosus (gelatinosus)/jaringan ikat mucus (gelatinosa).

Perhatikan : Dengan mata biasa, tampak bulatan berdiameter lebih kurang 1 cm dengan 3 bulatan kecil yaitu pembuluh darah. Jaringan ikat mukus terletak sekeliling pembuluh darah. fibroblastus berupa cellula stellata, menyerupai bintang. substantia intercellularis homogen dengan fibrae collagenosae halus, masih terputusputus, belum membentuk berkas.

3. Textus connectivus areolaris/jaringan ikat longgar

Perhatikan

- sel-sel, terutama fibroblastus
- substantia intercellularis berisi serabut kolagen, berwarna biru, tebal dan berombak, serabut elastik lebih tipis dan bercabang cabang;
- pembuluh darah kapiler dengan endotheliocytus dan periangiocytus. Sepanjang kapiler sering dijumpai mastosit.

4. Textus connectivus collagenosus compactus irregularis/jaringan ikat padat ireguler.

Perhatikan :

- fibroblastus dengan inti pipih berwarna coklat tua.
- serabut kolagen tersusun padat tidak teratur berwarna biru.
- serabut elastik tidak membentuk berkas berwarna coklat merah

5. Textus connectivus collagenosus compactus regularis/jaringan ikat padat reguler.

Perhatikan : fibroblastus atau tendosit substantia intercellularis mengandung serabut kolagen yang membentuk berkas padat sekali yang disebut fasciculus tendinosus, dikelilingi jaringan ikat longgar.

6. Textus connectivus reticularis/jaringan ikat retikuler.

Perhatikan : sel retikuler mempunyai processus cellularis substantia intercellularis penuh berisi fibra reticularis yang beranyaman membentuk jala dan berwarna hitam. Di antara serabut-serabut terdapat sel-sel terutama lymphocytus, dengan nucleus yang tercat kemerahan.

7. Textus connectivus elasticus/jaringan ikat elastic. Perhatikan :
 - Sel (fibroblastus), inti berwarna coklat ungu perhatikan juga kromatin dan nucleolus.
 - Substantia intercellularis mengandung :
 - serabut elastik berwarna coklat kekuningan dan tersusun rapat.
 - serabut kolagen warna biru, halus tersusun berkelompok.
8. Textus connectivus adiposus atau textus adiposus/jaringan lemak.
Perhatikan : Pada lapisan subcutis adipocytus atau sel lemak tampak bergerombol. Adipocytus memberi gambaran seperti cincin stempel, karena bagian cytoplasma yang ditempati lemak telah kehilangan lemak (hilang waktu sediaan dibuat) sedangkan nucleus menepi, dekat membran plasma (ibarat permata cincin).

Topik : ***Textus Muscularis*** dan **Osteogenesis**
Waktu : 100 menit
Pelaksanaan :

DASAR TEORI

TEXTUS MUSCULARIS

Textus muscularis (jaringan otot) adalah jaringan yang terdiri dari sel-sel yang telah berdiferensiasi untuk penggunaan optimal sifat universal sel yang disebut kontraksi sel. Jaringan ini tersusun oleh sel-sel otot dan substansia interselularis. Sel otot memiliki struktur yang khas, yaitu adanya protein - protein kontraktil untuk mendukung fungsinya. Berdasarkan ciri morfologis dan fungsionalnya, jaringan otot dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu :

1. Jaringan otot polos atau *textus muscularis non striatus*
2. Jaringan otot seranlintang disebut juga *textus muscularis striatus* atau otot rangka.
3. Jaringan otot jantung atau *textus muscularis cardiacus*

1. Jaringan otot polos (*Textus muscularis non striatus*)

Merupakan sel Panjang yang runcing tanpa garis melintang dan setiap sel terbungkus lamina basalis dan serat retikuler halus. Sesuai dengan namanya, jaringan otot ini menunjukkan gambaran sitoplasma yang homogen (pada pewarnaan rutin), tidak tampak adanya pita-pita (stria). Sel otot polos berbentuk mirip kumparan (fusiformis) dengan nukleus di pusat sel. Untuk mendukung fungsinya yang mendukung gerakan, sel otot polos dilengkapi dengan protein-protein kontraktil. Pada teknik pewarnaan IHAB (*iron Hematoxyline Anilin Blue*), sel otot tampak mengandung serabut-serabut halus (*myofibril*). Sedangkan jika diamati dengan mikroskop electron, lebih detil terlihat bahwa miofibril mengandung miofilamen. Ada 2 macam *myofilamentum*, yaitu :

- a. *Myofilamentum crassum* : filamen tebal yang terdiri dari protein miosin, dan
- b. *Myofilamentum tenuc* : filamen tipis yang terdiri dari protein aktin, tropomiosin dan troponin.

Bagian-bagian lain di dalam selnya antara lain adalah mitokondria, *complex Golgi*, sentriol dan *reticulum endoplasmik agranuler*

Contoh dan lokasi :

- Otot polos berukuran terkecil terdapat pada pembuluh darah dan berukuran terbesar terdapat pada uterus wanita hamil
- Lokasi otot polos pada semua alat yang mampu melakukan kontraksi di luar kehendak kita, misalnya dinding pembuluh darah, saluran pencernaan, saluran urinaria, saluran pernafasan, kulit, uterus (pada wanita)

Sifat kontraksi : Mampu melakukan kontraksi yang lebih lambat dan lama dibanding dengan otot rangka.

2. Jaringan otot skelet (otot rangka atau *textus muscularis striatus*)

Sesuai dengan namanya, jaringan otot ini pada penampang membujur menunjukkan ada nya garis-garis (stria/pita gelap dan pita terang). Otot rangka berfungsi untuk menggerakkan kerangka dan organ seperti bola mata dan lidah. Otot rangka sering disebut otot volunteer karena dapat dikendalikan oleh kehendak sadar.

Struktur sel otot rangka atau *myocytus skeletalis*.

Sel otot skelet memiliki nukleus berbentuk terletak di bagian tepi sel, satu sel mengandung banyak inti. Sitoplasma sel ini memiliki myofibril pada mikroskop elektron tampak miofilamen. Pada potongan membujur tampak bahwa sel-sel berdampingan menunjukkan batas sel yang tidak jelas lagi seperti syncitium sehingga nucleus tampak banyak (multinuklear). Sifat berinti banyak sebagai akibat fusi beberapa mioblas mononuklear embrionik

Pada potongan melintang otot skelet menunjukkan titik-titik sebagai potongan miofibril yang disebut area densa. Pada potongan membujur otot terdapat *discus anisotropicus* atau stria A dan dipusat garis itu ada daerah yang terang *zona lucida* (garis H) dan di pusat garis H ada garis M (*lucida Mesopraghma*). Pada potongan membujur juga terdapat *discus isotropicus* (stria I) yang bersifat terang. Di tengah daerah ini terdapat linea Z (telophragma). Daerah di antara suatu linea Z dengan linea Z berikutnya, dinamakan *sarcomere*.

3. Jaringan otot jantung (*Textus muscularis cardiacus*)

Sel otot jantung (*myocytus cardiacus*) memiliki ujung-ujung yang saling bergandengan membentuk *myofibra*. Sel otot jantung tidak membentuk *syncitium* seperti otot skelet, namun miofibra otot jantung hanya merupakan rantai membujur sel-sel otot. Pada otot jantung, sel-sel saling berhubungan dengan sel di sampingnya dengan melalui anastomosis.

Sel-sel berbentuk silinder saling dihubungkan oleh hubungan khusus, yang pada sel epitel setara dengan *macula adherens* dan *macula communicans*; di sini hubungan ini dinamakan *discus intercalatus*. Sitoplasma sel otot jantung mirip dengan sel otot skelet, tetapi memiliki mitokondria dan *reticulum endoplasmic* lebih banyak. Nukleus sel terletak pusat sel. Pada potongan membujur otot ini juga terdapat garis-garis melintang seperti pada otot skelet.

MYOFIBRA CONDUCENS CARDIACA

Serabut ini juga disebut sebagai serabut Purkinje. Miofibra ini sebenarnya adalah serabut otot jantung yang mengalami modifikasi. Banyak terdapat di lapisan sub endokardium. Ciri-ciri sel (*myocytus conductens cardiacus*):

- Sitoplasma lebih jernih dibandingkan dengan sel otot jantung dan juga mengandung lebih banyak mengandung granulum glikogeni.
- Nucleus di pusat
- Myofibril di tepi, lebar

Fungsi : sebagai pengantar rangsang dalam dinding jantung. Kontraksi : otot jantung berkontraksi tanpa kita kendalikan

MYOHISTOGENESIS

Jaringan otot berasal dari mesoderma. *Myoblastocytus* mengalami diferensiasi, memanjang secara berangsur-angsur. *Myoblastocytus* menghasilkan protein khusus yang menjadi *myofibrillum* atau *myofilamentum*. Sel ini juga memperbanyak diri secara mitosis. Pada otot kerangka, *myoblastocytus* terakit sebagai *syncytium*.

REGENERASI SEL OTOT

Daya regenerasi sel tergantung pada jenis otot :

- otot polos : dapat regenerasi melalui mitosis sel otot yang masih baik.
- otot kerangka : inti dalam *syncytium* tidak dapat melakukan mitosis. Yang menjadi sumber regenerasi ekstensif ialah sel jaringan ikat: *fibroblastocytus*, yang mengitari sel-sel otot.
- otot jantung : praktis tidak mampu regenerasi setelah masa kanak-kanak awal. Cacat pada jantung hanya diganti oleh jaringan parut, berasal dari jaringan ikat, bukan oleh jaringan otot jantung, sehingga fungsi jantung dapat terganggu (misal pada infark otot jantung). Otot jantung banyak memiliki ciri morfologis dan fungsional di antara otot rangka dan otot polos dan mengadakan kontraksi ritmis yang terus menerus dari jantung. Meskipun tampak lurik otot jantung mudah dibedakan dengan otot rangka dan tidak boleh disebut otot seran-lintang jantung.

Catatan :

sel jaringan ikat yang mendampingi sel otot juga dinamakan *myosatellitocytus* atau sel satelit otot.

SELUBUNG OTOT

Hal ini dapat dipelajari jelas pada otot kerangka. Serabut penyusun berbagai jenis otot tidak dikelompokkan secara acak, tetapi terakit menjadi berkas - berkas yang rapi. Apa yang disebut *musculus* pada makroanatomii merupakan gabungan berkas otot yang dari luar dibungkus oleh jaringan ikat kolagen padat. Kesatuan ini nanti dibagi-bagi lagi menjadi kesatuan berkas dengan jenis selubung sendiri - sendiri. arena itu dikenal bungkus - bungkus:

1. *Epimysium* : bungkus terluar *musculus*. Pada makro-anatomii bungkus ini menjadi *fascia profunda*.
2. *Perimysium* : ini merupakan percabangan *epimysium*, berupa sekat-sekat yang membungkus kesatuan otot lebih kecil, disebut *fasciculus muscularis*.
3. *Endomysium* : bungkus ini dipercabangkan oleh *perimysium*, menyelubungi berkas otot lebih kecil, lazim dinamakan serabut otot atau *myofibra*. *Myofibra* pada otot kerangka tersusun oleh *syncytium* sel otot; pada jantung bukan.

Semua bungkus ini merupakan jaringan ikat kolagen padat dengan komponen - komponen yang dimiliki oleh jaringan ikat kolagen umum

PETUNJUK PRAKTIKUM

Perhatian : Gunakan lensa obyektif lemah (10x) sebelum menggunakan lensa obyektif kuat (40X). Bila sudah mengamati preparat menggunakan lensa 40x, dilarang memutar pengatur kasar!!

1. Textus muscularis striatus pada irisan membujur

Perhatikan :

myocytes striatus, nucleus banyak (multi nuklear) terletak di tepi, myocytes berbentuk pipih.myofibrillae dengan striae melintang sehingga tampak garis melintang gelap dan terang secara bergantian (discus A = garis melintang gelap, discus I = garis melintang terang). membrana myocyt (dulu : sarcolemma).

2. Textus muscularis striatus pada irisan melintang

Perhatikan :

myocytes dengan membrana myocyt (dulu: sarcolemma) letak nucleus di tepi, berbentuk pipih di dalam cytoplasma tampak potongan-potongan melintang myofibrillae (area densa) endomysium, perimysium, epimysium (biru)

3. Textus muscularis nonstriatus pada irisan melintang dan membujur.

Perhatikan :

Pada sediaan ini, dapat dilihat myocytes penampang melintang maupun membujur.

- pada penampang melintang :

- myocytes bentuk bulat, tidak sama besar, ada yang mengandung nucleus bentuk bulat, di tengah
- sekelompok myocytes terbungkus jaringan ikat.

- penampang membujur:

- myocytes berbentuk fusiform, dengan bentuk nucleus fusiform juga letak di tengah sel
- cytoplasma dan membrana cellularis atau membrana myocyt

4. Textus muscularis striatus cardiacus/otot jantung

Perhatikan :

- myocytes yang teriris melintang, tangensial, dan yang teriris membujur
- myocytes cardiacus memiliki nucleus bentuk oval letak di tengah
- pada irisan membujur tampak garis-garis melintang, sebagai discus A dan discus I tampak jelas
- anastomosis, menghubungkan antara serabut otot pada irisan membujur
- cari myofibra conductens cardiaca yang memiliki ciri sel
 - berbentuk poligonal
 - ukuran myofibra lebih besar
 - myofibril hanya di bagian tepi sel
 - cytoplasma sekeliling nucleus tampak jernih karena mengandung glikogen.

OSTEO(HISTO)GENESIS

Proses kejadian, pertumbuhan dan perkembangan normal tulang dibagi 2, yaitu :

1. Osteocrenesis membranacea

Pada cara ini jaringan tulang langsung dibentuk dari jaringan ikat mesenchyma. Pada tempat jaringan tulang akan terbentuk, fibroblastocytus mesenchymalis berkembang menjadi osteoblastocytus, yang menghasilkan osteocolagenuis, yang segera ditimbuni garam-garam dari aliran darah. Matrix ini mengurung sel, yang kelak menjadi osteocytus. Sel ini menjadi terkurung dalam lacuna ossea. Matrix makin mengeras; mula-mula berbentuk pulau-pulau, yang dinamakan os membranaceum grimarius. Pertumbuhan makin meluas menyebabkan pulaupulau tulang melebur menjadi satu : os membranaceum secundarius. Pertumbuhan lanjut berlangsung secara aposisi atau berlapis-lapis ke arah tegak lurus, mendatar dan radial, setiap kali diselang-seling dengan resorpsi. Contoh : tulang atap kepala.

2. Osteogenesis cartilaginea

Jaringan tulang tidak langsung terjadi dari jaringan ikat mesenchyma, melainkan melalui tahap jaringan kartilago. Pada tempat jaringan tulang akan terbentuk, fibroblastocytus mesenchymalis berkembang, berubah tabiat menjadi chondroblastocytus, yang menghasilkan matrix cartilago. Chondrocytus yang terjadi terkurung dalam lacuna cartilaginea. Terjadilah model cartilago. Penulangan (osifikasi) kemudian terjadi melalui 2 cara:

- a. Osteogenesis perichondralis Ini terjadi pada model cartilago hyalina yang akan menjadi tulang. Terjadi 2 peristiwa pokok :
 - chondrocytus pada model mengalami hypertrofi dan kehancuran. Terjadilah lacunae yang meluas, saling terpisah oleh sekat-sekat matrix yang mengapur
 - lacunae dimasuki kapiler darah, berasal dari perichondrium, membawa sel osteogenik, yang akan berubah menjadi osteoblastocytus. Sel terakhir menghasilkan matrix baru pada matrix cartilaginea yang mengapur. Terjadilah centrum ossificationis primarium atau pusat penulangan primer. Ini terjadi pada diaphysis tulang, sehingga juga dinamakan centrum ossificationis primarium diaphysiale. Pergantian matrix cartilaginea oleh matrix ossea mulai terjadi di bawah perichondrium. Ikut aliran darah, masuk pulalah osteoclastocytus, yang merusak jaringan tulang. Osteoclastocytus di pusat diaphysis membentuk rongga sumsum sementara: cavitas medullaris primarium ini meluas ke arah epiphysis. Perichondrium menjadi periosteum. Sementara itu dengan cara yang sama, di pusat epiphysis terjadi juga pusat penulangan: centrum ossificationis secundarium epiphysiale. Proses penulangan ini meninggalkan sisa jaringan cartilago di dua tempat :
 - fascia articularis, pada ujung sendi.
 - cartilago epiphysialis, di perbatasan epiphysis dan diaphysis. Pada daerah terakhir inilah akan terjadi ossificatio endochondralis.

b. ossificatio endochondralis

Proses penulangan ini akan menggantikan cartilago epiphysialis menjadi jaringan tulang. Pada perkembangan ini, maka pada cartilago epiphysialis tampak beberapa daerah, seperti tiang-tiang, berurutan dari arah epiphysis ke diaphysis, sebagai berikut:

- zona reservata: daerah cadangan sel cartilage
- zona prolierativa : sel kartilago mengalami proliferasi (mitosis), teratur bertumpuk membentuk tiang berjajar: columella chondrocyti.
- zona hypertrophica: terisi chondrocytus hypertrophicus yang membentuk fosfatasa alkalis. Mulai tampak pengapuran.
- zona resorbens: terjadi proses resorbsi.
Kartilago yang mengapur sebagai cartilago calcificata menunjukkan adanya rongga-rongga, dinamakan cavitas cartilaginea, yang saling dibatasi oleh sekat-sekat: trabecula cartilaginea. Makin ke arah diaphysis, chondrocytus makin mengalami atrofi.
- zona ossificationis : atau daerah penulangan.
Aliran darah dari endochondrium membawa sel osteogenik, yang berubah menjadi osteoblastocytus. Sel membentuk matrix. Penulangan diikuti oleh resorbsi yang dilakukan oleh osteoclastocytus. Terjadilah cavitas medullaris yang dibatasi oleh trabecula ossea grimaria. Aliran darah juga membawa garam-garam. Terjadilah pengapuran. Matrix yang membentuk lamella menghasilkan os endochondrale lamellosum, berisi rongga sumsum banyak, saling dibatasi oleh trabecula ossea secundaria. Gambaran lamela kurang teratur. Terjadilah os spongiosum atau os trabeculare, sedang pada diaphysis terjadilah os compactum.

Catatan : Cavitas medullaris kelak diisi oleh jaringan ikat mesenchyma, yang akan membentuk komponen sistem darah.

CALCIFICATIO ATAU PENGAPURAN

Ini dilakukan terutama dengan bantuan garam Ca dan P, segera setelah matrix organik terbentuk. Garam ini diangkut oleh aliran darah, ditimbun pada berkas kolagen, di tempat yang semula ditempati air dan mukopolisakharida yang telah lenyap. Dulu dikira mineral diambil oleh osteoblastocytus, kemudian baru dilepaskan kembali ke dalam matrix. Menurut Wells dan Robinson hal ini tidak benar. Osteoblastocytus mengeluarkan fosfatasa alkali, sehingga dapat terjadi pengapuran.

Perilaku jaringan tulang :

- dalam lingkungan asam akan terbentuk lebih banyak CaHPO_4 yang bersifat lebih mudah larut, sehingga jaringan tulang lebih mudah diresorbsi.
- dalam lingkungan alkalis akan terbentuk lebih banyak $\text{Ca}_3(\text{PO}_4)_2$ yang akan mengendap, sehingga terjadi pengapuran.

RESORBSI

Secara fisiologis, mineral dan matrix organik jaringan tulang mengalami resorbsi. Resorbsi dilakukan oleh osteoclastocytus, yang menghasilkan enzim:

- a. beta-glukuronidase : untuk mukopolisakharida
- b. proteinase : untuk glikoprotein.

Beberapa teori dikemukakan mengenai resorbsi jaringan tulang :

- a. osteoclastocytus menimbulkan lingkungan asam, sehingga mineral terlarut. Bawa peranan osteoclastocytus penting terhadap mineral dan kapur buktikan oleh Hencox, yang tidak pernah menjumpai osteoclastocytus dalam jaringan tulang yang tidak mengapur. Osteoclastocytus diperlukan pada resorbsi jaringan tulang yang mengapur. Jaringan tulang yang tidak mengapur dinamakan textus osteoideus.
- b. osteoclastocytus hanya menyebabkan depolimerisasi pada mukopolisakharida dan glikoprotein saja.
- c. sasaran utama osteoclastocytus ialah kolagen.

REGENERATIO

Regeneratio tulang dilakukan oleh sel osteogenik yang ada dalam periosteum dan endosteum. Sel pembentuk jaringan tulang itu bertabiat:

- sel yang dekat kapiler yang kaya oksigen akan menjadi osteoblastocytus.
- sel yang jauh dari kapiler menjadi chondroblastocytus.
- sel osteogenik ada yang dapat menjadi osteoclastocytus.

PETUNJUK PRAKTIKUM OSTEOGENESIS

1. Osteogen

esis

desmalis

Perhatika

n :

Os membranaceum mirip "pulau- pulau", kemerah-merahan dengan matriks yang disebut osteoid. Osteoblastocytus, berderet-deret di permukaan pulau. Cytoplasma bersifat agak basofil. Osteocytus terletak lebih di pusat pulau dengan cytoplasma yang bersifat agak asidofil. Carilah osteoclastocytus atau cellula gigantica (sel raksasa), berinti banyak, terletak pada lekukan jaringan tulang yang disebut lacuna Howship.

2. Osteogenesis cartilaginea.

Perhatikan : Pelajarilah proses pembentukan tulang ini pada cartilago epiphysialis. Dari epiphysis ke arah diaphysis berturut-turut perhatikanlah:

- zona reservata, penuh chondrocytus yang bersifat embryonal.
- zona proliferativa, chondrocytus teratur rapi sebagai columella chondrocyti, berjajar membujur sejajar permukaan.
- zona hypertrophica, chondrocytus besar, mengalami hipertrofi menjadi chondrocytus hypertrophicus.
- zona resorbens, matrix yang telah mengapur mengalami resorbsi di sana-sini, sehingga dapat terlihat:

- cartilago calcificata
- cavitas cartilaginea, rongga yang dibatasi balok-balok akibat resorbsi.
- trabecula cartilaginea, balok-balok pembatas rongga makin ke arah diaphysis, sel-sel mengalami atrofi.
- zona ossificationis, merupakan daerah penulangan.
 - trabecula ossea primaria
 - trabecula ossea secundaria
- lamella ossea di daerah ini terjadi osendochondrale lamellosum.

REFERENSI

1. Paulsen & Waschke. 2012. *Sobotta Atlas Anatomi Manusia Buku tabel Edisi 23*. Jakarta. EGC
2. John e Hall. 2014. *Guyton dan Hall buku ajar fisiologi kedokteran*. Winsland house. Saunders Elsevier
3. Lauralee Sherwood. 2014. *Fisiologi Manusia Dari sel ke Sistem Edisi 8*. Jakarta. EGC
4. Bloom, Fawcet. 2015. *Buku Ajar Histologi Edisi 12*. Jakarta. EGC
5. Anthony L, Mescher. 2016. *Histologi Dasar Junqueira Edisi 14*. Jakarta. EGC
6. Victor P. Eroschenko. 2015. *Atlas Histologi DiFiore edisi 12*. Jakarta. EGC
7. Victor W. Rodwell. 2017. *Biokimia Harper edisi 30*. Jakarta. EGC
8. Mathias Freund. 2013. *Heckner Atas Hematologi*. eGC, Jakarta. Ed11
9. Hoffbrand AV, Petit JE, Moss PAH. *Kapita Selekta Hematologi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2005.h.13-1